

**LAPORAN PENELITIAN**  
**HIBAH CSR GRAND Q HOTEL GORONTALO**



**ANALISIS POTENSI PULAU RAJA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA  
DI KABUPATEN GORONTALO UTARA: DASAR MODEL  
PENGEMBANGAN GUGUS PULAU**

**TIM PENGUSUL**

**Ketua**  
**Dr. Bambang Suharto, MM.Par.**  
**NIDN. 0003037202**

**Anggota 1**  
**Krishna Anugrah, MM., M.Par.**  
**NIDN. 0018117604**

**Anggota 2**  
**Megawati Adam**  
**NIM. 331 312 012**

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**  
**NOVEMBER 2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENELITIAN HIBAH CSR GRAND Q HOTEL GORONTALO**

Judul Penelitian : Analisis Potensi Pulau Raja Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Gorontalo Utara: Dasar Model Pengembangan Gugus Pulau

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 699/Kepariwisataan

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Dr.Bambang Suharto MM.Par

NIDN : 0003037202

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Pariwisata

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

Nomor HP : 08174712091

Surel (e-mail) : bamria03@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Krishna Anugrah, MM., M.Par.

NIDN. : 0018117604

Jabatan Fungsional : Lektor

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

Anggota Peneliti (2)

Nama Lengkap : Megawati Adam

NIM. : 331 312 012

Jabatan Fungsional : Mahasiswa

Prodi/ Fak./ PTN : Pariwisata/ Fakultas Sastra dan Budaya/ UNG

Lama Penelitian Keseluruhan : 2 Bulan

Penelitian Tahun ke : 1

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 20.000.000

Biaya Tahun Berjalan :

- diusulkan ke Grand Q Hotel	:	Rp. 20.000.000	
- diusulkan ke PT	:	Rp.	-
- dana internal	:	Rp.	-
- dana institusi lain	:	Rp.	-

Gorontalo, 03 Desember 2015

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Sastra dan Budaya

Ketua Peneliti,

Dr. H. Harto S. Malik, M.Hum.  
NIP. 196610041993031010

Dr. Bambang Suharto, MM.Par.  
NIP. 197203032003121001

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian

Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M.Pd.  
NIP. 19611114198703 1002

## PRAKATA

Terpanggil untuk tujuan mengenalkan Pulau Raja sebagai tempat destinasi, dialog-dialog untuk mencari kesamaan persepsi di antara para anggota pengusul pun terus menerus dilakukan. Setelah melalui proses perdebatan yang panjang dalam dialog tersebut, beragam masukan dianalisis. Akhirnya, kesepakatan bersama pengusul mengerucut pada kesimpulan topik, yaitu *Analisis Potensi Pulau Raja Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Gorontalo Utara: Dasar Model Pengembangan Gugus Pulau*.

Berdasarkan serangkaian proses yang mengantarkan topik hingga selesainya laporan penelitian ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada penyandang dana Hotel Grand Q Gorontalo sebagai wujud tanggung jawab sosialnya dengan menghibahkan dana bantuan penelitian tersebut. Begitu juga tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tak dapat disebutkan satu per satu yang turut memberikan dukungan dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari, selama menyelesaikan penelitian banyak kesulitan dan hambatan yang harus dihadapi, namun dengan usaha dan kemauan keras, semua dapat diatasi. Namun demikian, penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian ini selalu diharapkan. Akhirnya, atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penelitian baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya. Amin.

Gorontalo, 03 Desember 2015

Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Prakata .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	v
Daftar Gambar .....	vi
Ringkasan .....	vii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	5
1.3    Tujuan Khusus Penelitian.....	5
1.4    Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1    Pengertian Potensi .....	6
2.2    Potensi Destinasi.....	9
2.3    Destinasi Sebagai Daya Tarik Wisata.....	12
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
3.1    Waktu dan Lokasi Penelitian .....	15
3.2    Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	15
3.3    Jenis dan Sumber Data .....	16
3.4    Prosedur Pengumpulan Data.....	17
3.5    Analisis Data.....	18
<b>BAB IV    HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1    Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	20
4.2    Potensi Produk Pariwisata Berbasis 4A .....	21
4.3    Peluang dan Strategi Pemasaran Pariwisata .....	36
4.4    Analisis Produk Pariwisata Berorientasi Pasar .....	39
4.5    Upaya Menjadikan Potensi Pulau Raja Sebagai Produk Destinasi .	40
<b>BAB V     PENUTUP</b>	
5.1    Kesimpulan.....	45
5.2    Saran .....	46

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian
2. Justifikasi Anggaran Penelitian
3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Penelitian
4. Biodata Ketua dan Anggota
5. Surat Pernyataan Ketua Peneliti, Tim Peneliti, dan Berita Acara.

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jenis dan Sumber Data.....	17
Tabel 4.1	Atraksi Potensi .....	32
Tabel 4.2	Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara 2011 – 2015....	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peta Pulau Raja di Kabupaten Gorontalo Utara .....	21
Gambar 4.2	Pohon yang Dilindungi .....	22
Gambar 4.3	Kondisi Jalan Menuju Obyek Wisata Pulau Raja .....	24
Gambar 4.4	Transportasi Penyeberangan Menggunakan Perahu Nelayan .....	25
Gambar 4.5	Pulau Raja .....	31
Gambar 4.6	Atraksi Wisata Pantai .....	33

## RINGKASAN

Sebagai salah satu alternatif sumber devisa negara, sektor pariwisata memiliki arti penting bagi pembangunan di Indonesia. Dalam dua dasa warsa terakhir ini, kinerja industri pariwisata mampu mendongkrak angka pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena itulah guna merangsang peningkatan pembangunan pariwisata pada masa-masa selanjutnya, pemerintah hingga saat ini telah mengagendakan berbagai program yang terkait. Meskipun hasil positif pariwisata ini bisa diperoleh, ternyata kegiatan industri pariwisata juga melahirkan sejumlah dampak negatif, seperti tergesernya budaya lokal oleh penetrasi global, praktik-praktik pelacuran, dan kriminalitas. Persoalan ini jelas menjadi ancaman sosial serius bagi masa depan bangsa. Oleh karena itu, perlu dirumuskan bentuk pembangunan pariwisata berkelanjutan yang lebih tepat di masa mendatang. Konsep pengembangan pariwisata yang tertutup jauh dari masyarakat atau *enclave tourism* dengan mengoptimalkan gugus pulau-pulau, seperti pulau raja sebagai daya tarik wisata agar dampak negatif terhadap masyarakat tidak terlalu tinggi kiranya dapat menjadi solusi alternatif.

Penelitian ini mencoba mengeksplorasi potensi gugus pulau-pulau yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara. Pilihan lokasi ini dilandasi pemikiran bahwa Pulau Raja memiliki potensi bagi pengembangan wisata yang akan dijadikan objek penelitian. Melalui pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui dua tahapan. *Pertama*, penelitian data sekunder instansional dari pemerintah, swasta, dan lembaga masyarakat seperti hasil-hasil studi dan penelitian yang relevan. *Kedua*, melalui penelitian langsung ke pulau tersebut, melakukan pengamatan, studi dokumen, dan wawancara mendalam terhadap 10 informan, yaitu 1 pegawai dan 1 pimpinan Dinas Pariwisata Gorontalo Utara; 1 karyawan dan 1 pimpinan pengelola pulau Raja; 1 tokoh masyarakat dan 2 masyarakat lokal; 1 wisatawan mancanegara dan 2 wisatawan nusantara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis mengikuti dasar pemikiran, teori, dan asumsi yang melandasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pulau Raja dapat dijadikan daya tarik wisata di Kabupaten Gorontalo Utara. Potensi ini didasarkan pada analisis 4A, yaitu atraksi, amenities, aksesibilitas, dan asosiasi. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa meskipun beberapa unsur dari keempat aspek tersebut masih lemah, namun secara keseluruhan dapatlah dikategorikan masih tergolong baik. Keterbatasan dana, kurangnya sumber daya manusia serta kondisi alam merupakan hambatan yang dapat mempengaruhi pengembangan pulau Raja. Akan tetapi, di sisi lain pemerintah telah berupaya untuk mengoptimalkan pengembangan obyek wisata ini dengan melakukan kerjasama *sexta helix* antara dinas pariwisata dengan masyarakat setempat, pelaku industri pariwisata, akademisi, asosiasi pariwisata, dan media.

Kata Kunci: *Daya tarik, Wisata, Potensi, dan Pulau Raja*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara, lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada karena akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata tersebut. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seseorang dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, memulihkan kesehatan dan meningkatkan spiritualisme. Meningkatnya waktu luang dan didukung oleh meningkatnya penghasilan membuat aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Yuwana, 2010).

Pariwisata telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan. Oleh karena itu, penanganannya harus dilakukan serius dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait. Selain itu, pariwisata ini harus dilakukan promosi agar potensi dan daya tarik wisatanya dapat lebih dikenal dan mampu memikat calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Industri pariwisata ini berlomba-lomba menciptakan produk yang lebih bervariasi sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata, yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya, dan adat istiadat yang beraneka ragam. Potensi sumber daya alam, berupa flora, fauna, dan ekosistem termasuk keindahan alam yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia merupakan aset atraksi.

Pariwisata merupakan suatu bidang yang memiliki keterkaitan dengan bidang – bidang lainnya. Pariwisata juga menyangkut hubungan antara wisatawan dan masyarakat setempat. Hal yang terpenting adalah menjaga bagaimana agar pergerakan di sektor ini berkelanjutan. Peningkatan potensi yang ada, haruslah memiliki sifat yang berkelanjutan. Artinya, pariwisata yang dikembangkan harus memiliki beberapa prinsip penting, di antaranya kesejahteraan lokal, penciptaan lapangan kerja, konservasi sumber daya alam, pemeliharaan dan peningkatan kualitas hidup, serta keseimbangan inter dan antar generasi

dalam distribusi kesejahteraan, sebagaimana tertuang dalam *Pacific Ministers Conference on Tourism and Environment* di Maldivest pada tahun 1997 (Widiatedja, 2010).

Pembangunan dan pengembangan suatu daerah tujuan wisata harus bisa dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dipunyai. Objek dan daya tarik tersebut mengacu pada cerita keberhasilan pengembangan yang terdiri dari berbagai kelayakan, di antaranya, adalah, sebagai berikut:

1. Kelayakan finansial
2. Kelayakan sosial ekonomi regional
3. Kelayakan teknis
4. Kelayakan lingkungan

Beberapa unsur yang mempengaruhi pengembangan daerah tujuan, adalah, sebagai berikut:

1. Unsur daya tarik wisata
2. Aksesibilitas
3. Fasilitas wisata
4. Lingkungan dan masyarakat.
5. Potensi pasar
6. Pengelolaan dan pelayanan

Keberhasilan pengembangan juga bisa ditentukan oleh persaingan antardaya tarik wisata sejenis yang ada pada daerah yang sama atau daerah lain.

Berdasarkan Undang - undang Republik Indonesia Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Daya tarik wisata bisa dijelaskan sebagai segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan.

Menurut Spilanne (2002), daya tarik pariwisata adalah hal-hal yang menarik perhatian wisatawan yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata. Upaya untuk meningkatkan daya tarik wisata yang bisa memikat perhatian wisatawan, yaitu:

1. Ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*)
2. Ada sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*)
3. Ada sesuatu yang bisa di beli (*something to buy*)

Ketiga syarat tersebut merupakan unsur-unsur untuk mempublikasikan pariwisata. Seorang wisatawan yang datang ke suatu DTW bertujuan untuk memperoleh manfaat dan kepuasan. Selain itu, daya tarik daerah tujuan wisata bisa berdasarkan atas beberapa hal, sebagai berikut:

1. Ada sumber daya yang bisa menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih;
2. Ada aksesibilitas yang tinggi untuk bisa mengunjunginya;
3. Ada ciri khusus atau spesifikasi yang mempunyai sifat langka;
4. Ada sarana dan prasarana penunjang yang digunakan untuk melayani para wisatawan yang datang berkunjung;
5. Mempunyai daya tarik tinggi karena ada nilai khusus pada bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, dan nilai luhur yang ada dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau;
6. Suatu daerah bisa dikatakan mempunyai daya tarik wisata, jika mempunyai sifat unik, contohnya Bakar Batu di Papua. Bakar Batu adalah sebuah cara memasak dengan cara tradisional yang dimulai dari upacara memotong hewan babi sampai membakar daging, sayuran, dan umbi atau talas, disekam pada lubang. Selanjutnya, masakan ditutup dengan batu dan dibakar. Ada keunikan dari cara memakan masakan tersebut. Keaslian alam dan adat yang dilakukan sehari-hari dalam berpakaian dan berkehidupan ini menarik. Hal lain, yaitu seperti para perempuan lebih mengutamakan menggendong babi yang dianggapnya sangat berharga daripada menggendong anaknya sendiri;
7. Bersifat langka dan sulit ditemui di daerah atau negara lain, yang bisa menumbuhkan semangat dan memberikan nilai bagi wisatawan.

Gorontalo memiliki beberapa daya tarik daerah tujuan wisata dengan ketujuh unsur-unsur persyaratan tersebut Gorontalo memiliki banyak potensi di bidang pariwisata. Pariwisata Gorontalo merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensi untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan. Potensi obyek wisata yang dimiliki sangat beragam, meliputi obyek wisata daerah pantai, dataran rendah sampai daerah pegunungan di beberapa kecamatan.

Gorontalo Utara sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo memiliki beberapa pulau kecil yang tersebar. Pulau-pulau ini belum berpenghuni, salah satunya adalah objek wisata Pulau Raja yang terletak di Desa Dunu Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara. Pulau ini memiliki potensi yang besar karena didukung oleh letaknya yang strategis dari aspek ekonomi, pertahanan, dan keamanan. Adanya ekosistem khas tropis ini memiliki produktivitas hayati yang tinggi sebagai kawasan berlangsungnya kegiatan kepariwisataan, media komunikasi, kawasan rekreasi, konservasi, dan jenis pemanfaatan lainnya.

Pulau Raja memiliki daya tarik, seperti pantai pasir putih yang luas dan indah; memiliki hutan lindung; terdapat ribuan kelelawar, taman laut dengan terumbu karang yang indah, kapal tua yang karam, ikan duyung, penyu, burung langka sejenis Maleo, beberapa jenis ikan dan hewan laut yang hanya terdapat di perairan Gorontalo Utara dan Philipina. Daya tarik utama dari daerah ini adalah alam. Pulau ini memiliki potensi alam dengan berbagai daya tarik wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Jadi, daya tarik inilah yang dimaksimalkan pengembangannya. Perkembangan destinasi wisata ini diharapkan bisa menjadi pemicu ekonomi yang memberikan dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat.

Pulau Raja telah diklaim oleh masyarakat Gorut sebagai destinasi ekowisata unggulan di Kecamatan Monano. Namun, yang masih alami ini belum dikelola meskipun memiliki daya tarik yang perlu dipertimbangkan. Dari sisi aksesibilitas menuju Pulau Raja yang serba kekurangan dari yang diharapkan, namun tetap bisa ditempuh dengan waktu selama 25 menit melalui Pelabuhan Anggrek dan 10 menit melalui Pantai Dunu dengan menggunakan perahu nelayan. Kurangnya sarana maupun prasarana fasilitas pendukung ini dapat mempengaruhi pengembangan potensi wisata Pulau Raja. Masyarakat dan wisatawan menyadari bahwa banyak potensi aktivitas wisata yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Pengembangan ekowisata memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dan bisa meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, objek wisata tersebut harus direncanakan pengelolaannya agar menjadi daya tarik wisata yang digandrungi oleh wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.

## **I.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ada di obyek wisata tersebut, yaitu :

1. Potensi wisata alam sangat baik, namun belum terkelola secara optimal.
2. Fasilitas, sarana dan prasarana pendukung aktivitas wisata masih sangat kurang.
3. Kunjungan wisatawan meskipun sedikit dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang meningkat terus.
4. Masyarakat memiliki semangat untuk mengembangkan kepariwisataan.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana upaya mengembangkan potensi yang ada di Kawasan Pulau Raja sebagai daya tarik wisata ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis potensi yang dimiliki oleh Pulau Raja, sehingga dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Gorontalo Utara yang akan dijadikan dasar model pengembangan gugus pulau-pulau yang lain.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Manfaat Teoretis**

Sebagai bahan literature, yaitu pustaka atau alternatif lain yang bisa dijadikan referensi untuk penelitian. Hasil kebaruan temuan dari penelitian ini juga bisa digunakan untuk acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepariwisataan berbasis alam di Gorontalo Utara.

### **I.4.2 Manfaat Praktis**

Sebagai acuan agar masyarakat lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mempergunakan kesempatan yang ada, sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitarnya. Melalui penelitian ini, penulis sangat berharap kepada pemerintah yang terkait agar penelitian dijadikan acuan untuk mengoptimalkan pengelolaan serta pengembangan obyek wisata dengan sebaik-baiknya sesuai dengan standar layak untuk dijual. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai dasar pemerintah mengambil kebijakan.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### 2.1 PENGERTIAN POTENSI

Kajian teoretis merupakan salah satu rangkaian penelitian yang berguna untuk mengetahui sejauh mana penelitian mengenai masalah potensi, Pulau Raja diupayakan menjadi daya tarik wisata. Di sini, Pulau Raja didalami melalui, *pertama* kajian potensi pariwisata; *kedua* mengidentifikasi potensi yang bisa dijadikan destinasi; *ketiga* upaya menjadikan potensi sebagai daya tarik wisata berdasarkan skala prioritas. Kajian penting terkait ketiganya oleh para peneliti atau penulis sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini diacu. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dipaparkan penelitian terdahulu sebagai telaah untuk menganalisis fenomena- fenomena yang sekarang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2015) dengan judul “Potensi Daya Tarik Wisata Kawasan Barat Pulau Nusa Penida” Sumber daya atau potensi wisata yang dimiliki di Kawasan Barat Pulau Nusa Penida tersebar di beberapa desa, yaitu: a). **Potensi daya tarik wisata Desa sakti** seperti: (1) wisata alam, yaitu Pantai *Crystal Bay*, Batu *Jinengnya*, pemandangan alam perbukitan yang indah dan masih alami serta sangat cocok untuk melihat matahari terbenam; (2) wisata bahari seperti *diving* dan *snorkelling* serta yang menjadi ikon daya tarik wisata Desa Sakti adalah adanya Ikan Mola-Mola (*Sunfish*). b) **Potensi daya tarik wisata Desa Bunga Mekar** seperti; (1) wisata religi dan spiritual yaitu Pura Paluang (Pura Mobil) dan Pura Telaga Sakti. (2) wisata alam, yaitu Pantai Klingking (*Dream Beach*) dan Lingkungan 1 Pasih Uug (*Sea Crater*), (3) wisata bahari seperti *diving* dan *snorkelling* serta yang menjadi ikon daya tarik wisata di Desa Bunga Mekar adalah Ikan Pari Manta (*Manta Ray*), sehingga daya tarik ini dikenal dengan sebutan *Manta View* dan *Manta Point I* c) **Potensi daya tarik wisata Desa Toyepakeh**, yaitu 1) wisata bahari seperti: *water sport*, *diving* dan *snorkelling*, 2) Wisata budaya seperti terdapatnya dua buah pasar yaitu pasar tradisional dan pasar seni. d) Potensi daya tarik wisata Desa *Ped*, yaitu; (1) Wisata religi dan spiritual seperti Pura Penataran Dalem *Ped*, (2) Wisata Bahari seperti *Diving* di *SD Point* dan *Ped Point*, (3) Pembudidayaan rumput laut. Penelitian Kusumo ini membahas tentang strategi pengembangan daya tarik wisata Kawasan Barat Pulau Nusa

Penida, peran *stakeholders* dalam strategi pengembangan daya tarik wisata Kawasan Barat Pulau Nusa Penida, dan manfaat pengembangan daya tarik wisata alam bagi masyarakat, dunia usaha dan pemerintah.

Hasil penelitian Kusumo menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki Pulau Nusa Penida harus diawali dengan menguraikan faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal dianalisis dengan menggunakan matriks IFAS dan faktor-faktor eksternal dianalisis dengan menggunakan matriks EFAS. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan matriks SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) untuk merumuskan strategi alternatif dalam pengembangan daya tarik wisata di Kawasan Barat Pulau Nusa Penida. Penelitian Teguh Kusumo adalah pengembangan potensi sebagai daya tarik wisata, tetapi sama-sama menuju pariwisata alam dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya lokal. perbedaannya dengan 2 penelitian ini adalah penelitian Kusumo dilakukan pada objek wisata yang sudah mulai berkembang dan berfokus pada wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, wisata religi dan spiritual. Penelitian ini berfokus pada wisata alam dan bahari. Manfaat dari penelitian ini bisa menginspirasi penerapan strategi pengembangan daya tarik wisata, dengan menguraikan faktor-faktor internal dan eksternal melalui matriks SWOT untuk mendukung pengembangan daya tarik wisata di Kawasan Pulau Raja.

Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Mandala (2014) berjudul *Potensi Pengembangan Upacara Adat Hus Sebagai Salah Satu Atraksi Wisata Budaya*. Atraksi ini merupakan potensi sumber daya yang dimiliki oleh Pulau Rote. Upacara adat hus sebagai salah satu warisan budaya lokal di Pulau Rote tentunya merupakan bagian dari warisan budaya nasional. Adapun potensi lainnya, yaitu wisata pantai dan baharinya.

Penelitian ini membahas tentang Upacara Adat Hus sebagai warisan budaya yang bisa dikembangkan sebagai salah satu atraksi wisata budaya. Warisan budaya lokal di Pulau Rote tentunya merupakan bagian warisan budaya yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut agar keberlangsungannya dapat tetap terjaga. Dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk memperkenalkan kebudayaan di Pulau Rote, khususnya upacara adat hus, maka warisan budaya ini bisa dikembangkan sebagai salah satu atraksi wisata budaya, untuk memperkaya diversifikasi tujuan wisata. Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki Pulau Rote bertujuan untuk mengenalkan salah satu warisan budaya

Kabupaten Rote Ndao, yaitu upacara adat hus terutama kepada masyarakat Rote khususnya generasi muda. Sebagai salah satu referensi atraksi wisata selain pantai dan bahari, pulau ini sejak dahulu lebih dominan di mata wisatawan baik nusantara maupun mancanegara, cenderung direkomendasikan untuk pengembangan pariwisata yang lebih bertanggungjawab kepada masyarakat dan alam. Pulau ini memperhatikan kesejahteraan dan keterlibatan masyarakat pemilik warisan budaya tersebut. Penelitian mandala adalah pengembangan potensi upacara adat sebagai daya tarik wisata. Perbedaannya, penelitian mandala di Pulau Rote telah dihuni oleh beberapa masyarakat dan pengembangannya lebih fokus pada pariwisata budaya. Lokus penelitian di Pulau Raja belum berpenghuni, sehingga lebih fokus pada pariwisata alam dan bahari. Keterkaitan dari penelitian Mandala dengan penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan tentang apa saja unsur-unsur dalam upacara adat hus dan bagaimana prosesnya bisa dijadikan atraksi wisata budaya. Begitu juga terkait hal yang sama bahwa unsur-unsur potensi alam di Pulau Raja juga dapat memberi pengetahuan tentang potensi tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata alam.

Penelitian yang dilakukan oleh Soamole (2015) dengan judul Kekayaan Perairan Teluk Hol Pantai Sulamadaha Berpotensi Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. Potensi yang dimiliki, yaitu terbagi dua bagian, yaitu bagian selatan dan utara. Bagian utara atau selatan, pantai ini berpasir hitam, di bagian kanan dan kiri ada batu-batu hitam besar hingga ke Teluk Hol Sulamadaha dan di sekitar pantai memiliki pohon-pohon beringin. Bagian utara Pantai Sulamadaha memiliki Teluk Hol Sulamadaha. Teluk Hol ini dikelilingi oleh tebing yang tinggi dan batu-batu hitam besar, membuat pantai terkesan unik, terlebih lagi suasana alam yang masih asri. Jika ingin mengunjungi Teluk Hol perlu berjalan sekitar 10-15 menit di sekitar pantai yang banyak pemandangan pepohonan rindang sepanjang jalan tersebut. Saat ini pantai Sulamadaha tersebut dikembangkan sebagai objek wisata alam pantai dengan memanfaatkan kekhasan alam pantai yang dimilikinya.

Penelitian ini membahas tentang objek-objek yang mempunyai potensi sebagai daya tarik wisata di Teluk Hol Sulamadaha serta kualitas objek-objek tersebut. pantai Sulamadaha dikembangkan sebagai objek wisata alam pantai dengan memanfaatkan kekhasan alam pantai yang dimilikinya. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai titik

awal dasar menentukan model pengembangan destinasi gugus pulau mejadi daya tarik wisata. Perbedaan penelitian soamole dengan penelitian ini, yaitu penelitian soamole sudah mulai berkembang dan sudah terdapat beberapa fasilitas, seperti warung-warung makan, ruang terbuka, tempat berteduh gazebo, tempat parkir, dan kamar mandi/cuci tangan/kakus MCK. Sebagai suatu objek wisata, Pantai Sulamadaha juga sudah memiliki beberapa fasilitas. Berbeda dengan Pulau Raja dalam penelitian ini yang perlu kajian, penting atau tidakkah keberadaan tersebut dikaitkan dengan konsep yang akan dikembangkan untuk Pulau Raja dengan klaim-klaim ekowisata agar tidak dikritisi sebagai pseudoekowisata.

Hasil penelitian Soamole menunjukkan bahwa potensi yang ada di Teluk Hol Sulamadaha dalam pengembangannya ada kerja sama dengan masyarakat setempat, untuk menjaga lingkungan pantai agar dipermukaan laut dan bawah lautnya tetap terpelihara bagus. Soamole mengatakan bahwa di lokasi penelitiannya perlu ada penambahan kegiatan sesuai dengan konteks atraksi alam dan penguatan karakter atraksi yang ada untuk menambah minat kunjungan wisatawan.

Untuk Pulau Raja masyarakat berkemauan membangun pariwisata di sana dengan memanfaatkan potensi yang mereka miliki. Manfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai rekomendasi terhadap potensi dalam upaya menjadi daya tarik wisata dengan menerapkan konsep *Community Based Ecotourism* (CBET)/*Community Based Tourism* (CBT) agar potensi daya tarik wisata yang ada berlanjut secara ekonomi, sosial dan keberlanjutan lingkungan. Usaha pariwisata mereka dengan mendirikan sebuah koperasi nelayan agar bisa mendapatkan keuntungan secara ekonomi dari peningkatan aktivitas budaya, pelestarian lingkungan dan peningkatan harga diri mereka terhadap potensi yang dimiliki.

## **2.2 POTENSI DESTINASI**

Pariwisata didefinisikan sebagai suatu perjalanan dari suatu tempat menuju tempat lain yang bersifat sementara, biasanya dilakukan oleh orang-orang yang ingin menyegarkan pikiran setelah bekerja dan memanfaatkan waktu libur dengan menghabiskan waktu bersama keluarga untuk berekreasi. Potensi wisata berbeda-beda tergantung dari keadaan geografis dan kebudayaannya. Hal tersebut menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek wisata tersebut. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata

bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme.

Berdasarkan kajian-kajian sebelumnya dapatlah disimpulkan bahwa sebuah potensi yang dikembangkan sebagai daya tarik wisata harus disesuaikan dengan karakteristik daerah tersebut agar karakter inilah yang akan menjadi daya tarik kuat terhadap wisatawan. Karakter ini bersifat dinamis semakin baik dan berkelanjutan apabila pelaku pariwisata mampu memahaminya. Pelaku pariwisata pemilik karakter utama adalah masyarakat setempat. Masyarakat inilah yang akan langsung merasakan dampaknya. Suharto (2012) mengatakan bahwa pariwisata harus memberikan manfaat yang berkelanjutan terhadap masyarakat sekitar. Hal ini juga diperkuat oleh beberapa pendapat dari WTO dalam Pitana dan Diarta (2009), yaitu:

**a. Meningkatkan permintaan akan produk pertanian lokal.**

Bagi daerah tujuan wisata yang sudah mengintegrasikan pembangunan pariwisata dengan pembangunan pertanian akan membuka peluang emas bagi para petani untuk mempromosikan hasil pertaniannya. Pariwisata mendorong petani untuk mempelajari teknik baru dalam memproduksi bahan pangan. Pariwisata juga mendorong munculnya usaha pengolahan makanan yang meningkatkan nilai tambah produk pertanian lokal. Akhirnya, pariwisata ini mampu berswasembada.

**b. Memacu pengembangan lokasi atau lahan yang kurang produktif.**

Pembangunan fasilitas pariwisata menysar daerah atau lahan yang kurang bernilai ekonomi tinggi, kurang produktif, lahan kering dan sejenisnya. Hal ini akan membantu pengembangan daerah, yang sebelumnya kurang bernilai ekonomi kemudian menjadi lebih bermanfaat.

**c. Menstimulasi minat dan permintaan akan produk eksotik dan tipikal bagi suatu daerah atau negara.**

Biasanya daerah yang dibuka untuk tujuan wisata, terdapat keunggulan yang bisa diandalkan, seperti kerajinan unik, pemandangan eksotik, kesenian, dll. Jika produk tersebut diminati untuk memenuhi permintaan wisatawan, hal ini akan membangkitkan perekonomian daerah dan negara tersebut.

- d. Meningkatkan jumlah permintaan akan produk perikanan dan laut.**  
Para wisatawan sering menggunakan produk perikanan dan bahan makan dari laut, hal ini memicu permintaan bagi nelayan lokal, dan menambah pendapatan mereka.
- e. Mendorong pengembangan wilayah dan penciptaan kawasan ekonomi baru.**
- f. Menghindari konsentrasi penduduk dan penyebaran aktivitas ekonomi.**  
Tidak jarang sebuah objek pariwisata dipilih di daerah pinggiran, pegunungan, pantai, dan lokasi yang jauh dari pusat konsentrasi penduduk lainnya. Hal ini membantu penyebaran konsentrasi penduduk dan aktivitas ekonomi ke wilayah lain. Penyebaran infrastruktur ke pelosok wilayah.
- g. Lokasi objek wisata yang menyebar ke daerah pinggiran memerlukan infrastruktur untuk mendukungnya dengan pendapatan dari pariwisata.**  
Hal ini menguntungkan masyarakat lokal yang dapat menikmati infrastruktur.

Berdasarkan Suharto (2011) mengatakan bahwa hal yang dapat mendorong dan memperkuat potensi sebagai daya tarik wisata apabila pariwisata tersebut menghidupi dan menjaga potensi tersebut langgeng. Misalnya, konsep pariwisata budaya merupakan dua disiplin ilmu yang saling menguatkan untuk saling menghidupi ditataran pragmatismenya. Lebih rinci dijelaskan sebagai berikut.

**1). Manfaat dari segi budaya**

- a. Berkembangnya kebudayaan lokal.  
Beberapa daerah dapat mengembangkan budaya lokalnya karena keberadaan dan interaksi dengan pariwisata. Tidak hanya kesenian dan kuliner yang berkembang, tetapi juga grup atau kelompok masyarakat yang berkonsentrasi mengembangkan kebudayaan tradisionalnya.
- b. Perlindungan monumen bernilai sejarah.  
Monument sejarah menjadi atraksi yang bisa mengundang banyak wisatawan. Monumen sejarah tersebut mendapatkan perlakuan berbeda. Pemerintah memberikan perlindungan dan pemeliharaan terhadap monumen, yang juga diikuti kesadaran masyarakat dan wisatawan untuk menjaganya.

**2). Manfaat dari segi lingkungan hidup**

Terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup dan kebudayaan nasional. Dengan adanya pariwisata, masyarakat senantiasa menjaga keutuhan dan kelestarian objek wisata, baik objek wisata keindahan alam, bangunan-bangunan dan peninggalan bersejarah, maupun budaya-budaya tradisional masyarakat.

**3). Manfaat pariwisata dari segi nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan**

Manfaat pariwisata bisa didapatkan dari segi nilai pergaulan. Berawal dari pertemanan yang mengisi perbedaan-perbedaan sebagai acuan, lalu menjalin bisnis. Pariwisata dapat mendorong kebiasaan orang yang dari masing-masing Negara tersebut, untuk saling mengetahui sehingga bisa mempelajari bagaimana kebiasaan yang baik di masing-masing nagara. Selain itu, pariwisata juga menjadi jendela ilmu pengetahuan dimana letak dan keunggulan sebuah objek wisata bisa diacu agar bisa maju dan bisa diterapkan di daerah objek wisata daerah kita yang belum berkembang dengan baik.

**4). Manfaat pariwisata dari segi peluang dan kesempatan kerja**

Pariwisata juga menciptakan kesempatan kerja. Sarana prasarana pariwisata, seperti hotel, restoran, dan bisnis perjalanan adalah usaha yang *padat karya*. Di samping itu, pariwisata juga menciptakan peluang kerja yang tidak berhubungan secara langsung. Banyak bangunan yang didirikan untuk hotel, restoran, toko artshop dan lain-lain. Para wisatawan juga memerlukan akomodasi, makan, minum, dan jalan-jalan mengunjungi destinasi serta membeli *souvenir* untuk pembuktian dirinya bahwa mereka telah mengunjungi destinasi tersebut. Ini semua secara tidak langsung menciptakan lapangan kerja di bidang-bidang terkait di antaranya perikanan dan kelautan. Jadi, pariwisata mempunyai banyak manfaat dari segi peluang dan kesempatan kerja yang *bermultiplier effect* ke bidang lain.

### **2.3 DESTINASI SEBAGAI DAYA TARIK WISATA**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kesanggupan; kekuatan; daya. Mengacu pada kata kemampuan, kekuatan, atau daya tersebut awalnya terlepas. Sesuatu obyek itu baik atau jelek, namun obyek tersebut diyakini bisa menjadi baik karena

pengaruh lain. Di obyek tersebut baik atau jelek juga tergantung dari persepsi orang yang memandangnya. Oleh karena itu, untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang biasa dikembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu, semuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Potensi kepariwisataan di suatu daerah merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat. Keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan perekonomian daerah.

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi pariwisata merupakan suatu obyek yang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan dan dapat diberikan timbal balik yang positif terhadap wisata.

Berdasarkan makalah yang dipaparkan oleh Suharto dalam diskusi ilmiah di Universitas Negeri Gorontalo bahwa objek wisata di Jimbaran dan Kedongan merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu Daerah Tujuan Wisata. Oleh karena itu, objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur dalam produk pariwisata yang harus mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak guna menunjang perkembangan kepariwisataan. Dalam penelitian ini perusahaan objek dan daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam 3 kategori sebagai berikut :

1. Perusahaan objek dan daya tarik wisata alam
2. Perusahaan objek dan daya tarik wisata budaya
3. Perusahaan objek dan daya tarik wisata buatan

Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu, maka daya tarik wisata di Gorontalo Utara ini diharapkan bisa dirancang dan dibangun secara professional, sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu objek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria tertentu. Obyek wisata harus memberikan manfaat kepada masyarakat lokal dan wisatawan tersebut, yaitu hal-hal yang terdapat di objek-

objek wisata dan menarik pengunjung untuk datang ke tempat tersebut harus menyejahterakan masyarakat dan memberikan kenangan terindah terhadap wisatawannya. Oleh karena itu, daya tarik merupakan salah satu komponen penting dalam pariwisata. Atraksi merupakan salah satu faktor inti penarik atau *pull factor* pergerakan wisatawan menuju daerah tujuan wisata. Ada dua fungsi dari atraksi, yaitu *pertama* sebagai stimulan dan umpan, *kedua* pariwisata sebagai produk dan faktor tujuan utama kedatangan pengunjung. Daya tarik yang tersedia di daerah tujuan wisata dimaksudkan untuk kepuasan, dan kesenangan pengunjung. Daya tarik dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok tergantung pada tujuan, manfaat, serta perencanaan pariwisata tersebut. Daya tarik merupakan salah satu faktor utama dalam pariwisata, bahwa daya tarik dibentuk dan dikelola dengan tujuan untuk menarik wisatawan. Dalam *Tourism Planning*, bahwa daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi tiga (3) klasifikasi, yaitu:

1. Berdasarkan kepemilikan
2. Berdasarkan sumber daya yang tersedia
3. Berdasarkan lama tinggal
4. Tipologi Wisatawan

Berdasarkan uraian di atas dan diperkuat oleh pendapat yang diungkapkan oleh Yoeti (2002) bahwa daya tarik wisata dapat disimpulkan berupa segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, sehingga mampu menyejahterakan masyarakatnya melalui kepemilikannya, pengoptimalisasian kearifan lokal, dan senangnya tamu dari beragam segmen tinggal di destinasi tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, penelitian ini didalami dengan menggunakan paradigma deskriptif naturalistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif karena terkait data berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan, atau gambaran dari kualitas objek yang diteliti, dianalisis, diinterpretasi. Menurut Nasution (2003) penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, karena dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam *setting* latar yang alamiah atau natural.

#### **3.1 WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN**

##### **a. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2015.

##### **b. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Dunu Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara yang diprioritaskan pada Obyek Wisata Pulau Raja. Alasan dipilihnya lokasi ini karena obyek wisata ini belum banyak diteliti. Peneliti ingin mengenalkan obyek ini agar lebih dikenal. Namun, yang menjadi alasan utama peneliti memilih Pulau Raja karena Pulau Raja berbeda dengan pulau-pulau lainnya, seperti Pulau Saronde, Pulau Lampu, dan sebagainya. Pulau Raja ini memiliki keistimewaan tersendiri, seperti hutan lindung yang terdapat pada beberapa jenis pohon langka yang hanya ada di obyek wisata tersebut, beragam jenis ikan duyung, terumbu karang salvador di taman lautnya.

#### **3.2 PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

Paradigma penelitian ini menggunakan pendekatan termenologi karena terkait fenomena dan masalah-masalah sosial dalam kepariwisataan. Filosofi ini sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.

Pendekatan penomenologi atau lebih spesifik lagi kualitatif disebut juga dengan pendekatan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika tersebut. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal dan menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya.

Pendekatan ini memandang bahwa kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh merupakan satu kesatuan. Karena itu tidak mungkin disusun satu rancangan penelitian secara detail dan rancangan penelitian bisa berkembang selama penelitian berlangsung. Dalam pendekatan ini, peneliti dan obyek yang diteliti saling berinteraksi, dan proses penelitiannya bisa dilakukan dari luar maupun dari dalam dengan banyak melibatkan judgment. Dalam pelaksanaannya peneliti berfungsi sebagai alat penelitian. Pendekatan Naturalistik (kualitatif), adalah pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan, memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai obyek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Karena itu, pendekatan ini lebih tepat digunakan dalam sebagian besar penelitian di bidang ilmu-ilmu kepariwisataan, sosial, budaya serta penelitian-penelitian terapan untuk memecahkan masalah praktis.

### **3.3 JENIS DAN SUMBER DATA**

Jenis data kualitatif dapat berupa data primer dan sekunder. Data primer di antaranya diperoleh langsung dengan melakukan wawancara mendalam terhadap 10 informan, yaitu 2 informan dari masyarakat; 1 dari tokoh masyarakat; 1 pegawai dan 1 pimpinan pengelola Pulau Raja; 1 wisatawan nusantara dan 2 wisatawan mancanegara; 1 pekerja dan 1 pimpinan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo Utara. Informan ini dipilih dengan mempertimbangkan kebutuhan data untuk menjawab rumusan masalah. Selain itu, informan ini dipilih dengan mempertimbangkan laki-laki perempuan, pemimpin dan bawahan agar hasil-hasilnya tidak memusat dan bias. Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jenis dan Sumber Data

No	Data	Jenis Data	Sumber Data	Instrumen
1	Potensi Pulau Raja Kondisi Pulau Raja Alasan Wisatawan Memilih Destinasi Pulau Raja Potensi SDM di Masyarakat Pulau Raja	Primer	Lokasi Penelitian Informan 10 orang: 1 Pegawai Dispar Gorut. 1 Pimpinan Dispar Gorut 1 Pekerja Pengelola Pulau Raja 1 Pimpinan Pengelola Pulau Raja 2 Informan Masyarakat Lokal 1 Informan Tokoh Masyarakat 2 Wisatawan nusantara 1 Wisatawan mancanegara	Pengamatan Interview
2	Data Kunjungan Wisatawan	Sekunder	BPS Prov. Gorontalo & Kab. Gorut. Dispar Prov. Gorontalo & Kab. Gorut Perpustakaan UNG	Studi Pustaka

Sumber: Data 2015

### 3.4 PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena kehidupan sosial (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna

- penemuan data. Dalam observasi ini, peneliti mengambil *observasi nonpartisipatory* atau pengamatan tidak terlibat langsung, yaitu peneliti ini secara langsung mengamati kegiatan di lapangan, namun tidak terlibat langsung menjadi pekerja atau masyarakat tetap di Pulau Raja tersebut.
2. Pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara mewawancarai sejumlah informan yang terkait, seperti dalam table 3.1 di atas. Dalam wawancara metode yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, pelaksanaan wawancara ini lebih bebas jika dibandingkan dengan jenis wawancara yang lain. Subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah 1 pejabat dan 2 pegawai di Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara, 1 pejabat dan 1 pegawai pengelola Pulau Raja, 2 masyarakat dan 1 tokoh masyarakat setempat, dan 2 wisatawan nusantara dan 1 wisatawan mancanegara.
  3. Dokumentasi yaitu, pengumpulan data berupa foto, baik berupa foto aktivitas wisatawan yang ada di kawasan wisata Pulau Raja. Sumber data dokumen diperoleh dari lapangan berupa hasil, video, buku, arsip, foto-foto, dan lain-lain. Hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian dilihat kembali sumber-sumber data dari dokumen-dokumen yang ada ini dikelompok-kelompokkan di hubung-hubungkan dan digunakan untuk menjawab permasalahan.

### **3.5 ANALISIS DATA**

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, peneliti ini menggunakan analisis awal, yaitu kualitatif. Metode kualitatif adalah metode untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Teknik analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan prosedur dan teknis pengolahan berikut : (1) melakukan pemilahan dan penyusunan klasifikasi data; (2) melakukan penyunting data dan pemberian kode data untuk membangun kinerja analisis data; (3) melakukan konfirmasi data yang memerlukan verifikasi data dan pendalaman data; dan (4) melakukan analisis dan mensintesis data sesuai dengan konstruksi pembahasan hasil penelitian; (5) menemukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajari, untuk pembelajaran buat orang lain; (6) menyusun data secara sistematis dan mempresentasikan sebagai hasil penelitian kepada orang lain.

Pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama pengolahan data dimulai dari penelitian pendahuluan hingga tersusunnya usulan penelitian. Tahap kedua, pengolahan data yang lebih mendalam dilakukan dengan cara mengolah hasil kegiatan wawancara yang sudah berupa transkrip dan pengumpulan berbagai informasi lapangan di lokasi penelitian. Tahap ketiga, setelah itu dilakukan pemeriksaan keabsahan data hasil wawancara dengan sejumlah narasumber yang dijadikan informan penelitian serta membandingkan data tersebut dengan berbagai informasi yang terkait. Pada tahap ini, pengolahan data dianggap optimal apabila data yang diperoleh sudah layak dianggap lengkap dan dapat mempresentasikan masalah yang dijadikan obyek penelitian. Tahap akhir adalah analisis data dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan naturalistik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Pulau Raja ada di Kabupaten Gorontalo Utara. Kabupaten Gorontalo Utara adalah sebuah kabupaten di Provinsi Gorontalo, Indonesia. Ibu kotanya adalah Kwandang. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2007 pada tanggal 2 Januari 2007. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran ketiga Kabupaten Gorontalo. Kabupaten Gorontalo Utara dengan luas 1.230,07 km<sup>2</sup> terdiri atas 11 kecamatan, dan 123 desa. Kabupaten ini berjumlah penduduk 104.133 jiwa, (SP, 2010) sehingga tingkat kepadatan penduduknya adalah 84,60 jiwa/km<sup>2</sup>. Kabupaten Gorontalo Utara berbatasan dengan batas wilayah di sebelah Utara dengan Laut Sulawesi, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Boalemo, sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Tomini, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone Bonebolango.

Pulau Raja ini tepatnya ada di Desa Dunu, Kecamatan Monano, Kabupaten Gorontalo Utara. Desa Dunu memiliki luas wilayah 11,04 km<sup>2</sup>. Secara geografis, kantor desa ini terletak antara 00056'27.5" LU dan 122038'23.6" BT. Desa Dunu merupakan desa yang berada pada Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara. Jarak Desa Dunu dengan ibu kota kecamatan 27,6 km, dengan ibu kota kabupaten 42,7 km, dan dengan ibu kota provinsi 94 km. Jumlah penduduk Desa Dunu adalah 623 jiwa, yang terdiri atas 331 laki-laki dan 292 perempuan, dengan Rasio Jenis Kelamin 113. Kepadatan penduduk Desa Dunu adalah 56 jiwa/km<sup>2</sup>. Adapun jumlah Kepala Keluarga di Desa Dunu adalah 167 KK dengan rata-rata anggota keluarga berjumlah 4 jiwa. Jumlah dusun Desa Dunu adalah 3 dusun. Desa Dunu mempunyai batas wilayah sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sumalata, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Anggrek, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Monano, dan sebelah utara berbatasan dengan laut lepas.

Masyarakat yang ada di Desa Dunu ini merupakan masyarakat yang sebagian besar bergantung pada sektor nelayan dan sisanya di sektor pertanian. Melihat lokasi yang strategis di antara dua kota bisnis Gorontalo dan Manado serta dekat dengan akses bandara dan pelabuhan memungkinkan pintu masuk dan transit wisatawan ke Gorontalo ini semakin bagus. Geotopografi hamparan pantai dan hutan dengan iklim tropis serta infrastruktur

yang ada di kedua kota ini berpotensi mempengaruhi pergerakan di antara investor dari kedua daerah tersebut.

Kata Pulau Raja atau Mongaila bermakna memancing. Pulau Raja ini terdapat beragam jenis ikan karang. Pulau ini juga terdapat hutan lindung. Pulau Raja terletak di Kecamatan Monano di Desa Dunu dengan luas  $\pm 158$  Ha. Dengan titik koordinat  $00^{\circ} 52' 59,40''$  LU –  $122^{\circ} 44' 27,48''$  BT, dengan jarak 1,5 Mil dari Pantai Dunu dan mempunyai jarak tempuh  $\pm 10$  Menit dengan menggunakan perahu nelayan di Pulau Raja. Mulai maraknya investasi akhir-akhir ini di Desa Dunu juga mempengaruhi pergerakan investasi mikro para nelayan yang menyediakan jasa angkutan ke Pulau Raja. Investasi ini juga mempengaruhi perilaku masyarakat. Masyarakat yang dulunya petani dan nelayan, beberapa dari mereka bergeser profesinya di bidang jasa pariwisata. Kondisi ini dapatlah disimpulkan bahwa Desa Dunu khususnya Pulau Raja ini memiliki potensi yang bisa dijadikan sebagai obyek wisata. Gambaran lokasi dapat dilihat pada peta 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Gorontalo Utara  
Sumber : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo Utara.

#### 4.2 POTENSI PRODUK PARIWISATA BERDASARKAN 4A

Dalam pengelolaan dan pengembangan suatu objek wisata dibutuhkan suatu metode atau analisa data yang lengkap agar dalam pelaksanaan program yang direncanakan dapat tercapai dan tepat pada sasaran yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan melalui suatu metode pengembangan objek wisata dengan pendekatan analisis 4 A, yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Asosiasi.

Hal tersebut dilakukan oleh penulis agar dalam merumuskan kajian permasalahan dapat mengetahui secara pasti dan lengkap mengenai atraksi wisata yang ada, sarana, dan prasarana yang dimiliki objek, akses yang bisa dipakai untuk menuju objek dan sebuah organisasi yang mengelola destinasi obyek wisata tersebut.

#### 4.2.1 Atraksi

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa atraksi yang berada di obyek wisata Pulau Raja memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Beberapa atraksi wisata tersebut, antara lain, adalah: (a) hamparan pasir putih yang luas; (b) memiliki hutan lindung; (c) terdapat ribuan kelelawar; (d) taman laut yang indah; (e) terumbu karang yang menarik; (f) kapal tua yang karam peninggalan Belanda yang bersejarah; (g) ikan duyung; (h) penyu; (i) diving; (j) snorkling; (k) terdapat jenis pohon besi langka di Pulau Raja; (l) ada terdapat jenis pohon yang mengandung getah beracun bisa menyebabkan kematian; (m) burung langka sejenis maleo; (n) beberapa jenis ikan dan hewan laut langka terdapat di perairan Gorontalo Utara dan Philipina.

Beragam atraksi wisata yang ada di Pulau Raja memperkuat potensi daerah tersebut. Hampir semua orang yang berkunjung ke Pulau Raja menikmati atraksi-atraksi tersebut. Atraksi ini semakin menunjukkan daya tariknya ketika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, semua pihak-pihak yang terlibat telah merasakan manfaatnya, dan mereka bertanggung jawab memeliharanya. Berikut adalah foto atraksi yang ada di obyek wisata Pulau Raja.



Gambar 4.2 Pohon yang dilindungi – Pohon Besi  
Sumber : Data Primer, 2015

Foto ini merupakan gambar salah satu pohon yang murni masih terdapat di Pulau Raja serta sangat dilindungi keberadaannya. Pohon ini merupakan salah satu atraksi yang telah menjadi perhatian tersendiri bagi wisatawan peminat khusus pepohonan.

Melalui wawancara di lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan wisatawan sebagai berikut.

“saya sangat senang sekali berwisata ke Pulau Raja ini. Di Pulau Raja memiliki beragam atraksi wisata yang tidak menjenuhkan, semuanya yang ada di Pulau Raja ini masih alami baik flora dan faunanya masih lengkap. Belum banyak terusik, atau tercemari oleh limbah para manusia. Hampir setiap minggu saya bersama keluarga berwisata alam ke Pulau Raja ini (wisatawan, 2015)”.

Apa yang ada di Pulau Raja itu semua sudah bisa disebut atraksi wisata. Hal ini juga dikuatkan oleh Yoeti (2002) yang mendefinisikan atraksi wisata sebagai sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata. Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa dari beberapa atraksi wisata yang ada di Pulau Raja dapat dikelompokkan ke dalam tiga tipologi atraksi, yaitu:

- a. Atraksi alam: pemandangan, pantai, iklim, dan lainnya;
- b. Atraksi budaya: riwayat dan cerita rakyat, agama, seni dan khusus peristiwa,
- c. Atraksi buatan : kolam, permainan, dan arsitek bangunan.

Ketiga tipologi atraksi, baik alam, budaya, dan buatan ini juga semakin banyak pengunjungnya ketika didukung oleh keberadaan aksesibilitas dengan lanskap tata pertamanan yang menarik. Aksesibilitas inipun tidak lepas dari sapta pesona bahwa semua jalan, rambu-rambu, petunjuk arah aman dan jelas; alat transportasi; penerangan jalan; jembatan, dan peraturan-peraturan dijalanan memberikan kenangan yang baik. Potensi wisata yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah aksesibilitas semua daya tarik wisata yang terdapat di Pulau Raja bisa dikembangkan menjadi daya tarik (*tourism attraction*) alternatif. Berikut adalah uraian lebih rinci mengenai kondisi aksesibilitas di Pulau Raja.

#### **4.2.2 Aksesibilitas**

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terlihat bahwa selama perjalanan menuju Objek Wisata Pulau Raja dan pada saat berada di objek, sering dikunjungi oleh wisatawan dengan kondisinya sebagai berikut.

a. Kondisi Jalan

Jalan menuju ke objek wisata ini berjarak 3 kilometer. Jarak dari Desa Monano ke Desa Dunu dalam kondisi beraspal, namun masih kurang baik. Beberapa ruas jalan, masih ada yang berlubang. Untuk kondisi jalan seperti itu, belum cukup memadai bagi pengunjung destinasi. Berikutnya, kondisi jalan dari Kota Gorontalo menuju destinasi Pulau Raja lumayan cukup baik dan kira-kira berjarak 200 km. Jika ditempuh dari pelabuhan Gorontalo menuju obyek tersebut berjarak 205 km. Wisatawan yang berkunjung ke Pulau Raja melalui Manado bisa di tempuh dengan jarak 1.045 km. Kondisi jalan yang menuju ke destinasi Pulau Raja ini sangat mempengaruhi wisatawan yang akan berkunjung. Bila didukung dengan kondisi jalan yang cukup baik, kunjungan wisatawan diproyeksikan akan semakin meningkat.

Berikut adalah gambar kondisi jalan menuju obyek wisata Pulau Raja.



Gambar 4.3 Kondis Jalan menuju obyek wsiata Pulau Raja  
Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan gambar 4.3 di atas bahwa kondisi jalan menuju obyek wisata Pulau Raja sangat memprihatinkan. Namun, tidak juga semua jalan konsidinya seperti itu. Berikut adalah wawancara dengan wisatawan yang sering berkunjung ke Pulau Raja tersebut.

“Saya sangat senang mengunjungi Pulau Raja. Kondisi jalan ada yang rusak dan berlubang sangat mengganggu dan bisa membahayakan perjalanan saya menuju ke destinasi ini. Menurut saya, dengan kondisi jalan seperti ini pihak pemerintah yang bersangkutan harus segera peduli agar dapat memberikan kenyamanan pada masyarakat sekaligus wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pulau Raja” (wisatawan, oktober 2015).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa wisatawan merasa tidak nyaman dengan kondisi jalan yang berlubang, hal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Namun demikian, sepanjang jalan menuju ke destinasi Pulau Raja ini dapat disimpulkan masih tergolong layak dan cukup baik untuk dilalui, meskipun perbaikan-perbaikan mesti harus dilakukan segera oleh Dinas PU.

b. Sarana Transportasi

Destinasi Pulau Raja sampai sekarang belum ada sarana transportasi khusus trayek rute ini. Transportasi belum diusahakan oleh pihak swasta, begitu juga belum ada dari pihak swasta atau masyarakat setempat yang mengadakan angkutan baik angkutan umum atau yang lainnya. Perekonomian masyarakat setempat masih tergolong sangat lemah jika tidak didorong oleh pemerintah untuk menginisiasi mode transportasi yang tepat. Sektor pariwisata belum dirasakan banyak kontribusinya kepada masyarakat Pulau Raja karena pariwisata hanya bagian kecil dari dominasi berkembangnya sektor-sektor yang lain. Meskipun demikian, euphoria geliat masyarakat menyambut pariwisata sudah mulai yang secara bertahap terlihat perkembangannya dengan menggunakan transportasi pribadi system carteran. Namun, apabila wisatawan ingin berangkat dari Kota Gorontalo, wisatawan tidak perlu khawatir karena dari sini banyak transportasi yang bisa dipakai untuk menuju ke destinasi Pulau Raja. Mobil travel dapat di pesan terlebih dahulu dan mini bus juga bisa dipakai sebagai alat transportasi menuju destinasi. Angkutan ini pun tidak ada asosiasinya, sehingga ketika ada permasalahan wisatawan terkait barang hilang atau keamanan dan kenyamanan di angkutan sulit untuk melacaknya. Kesemua alat transportasi ini bisa diperoleh wisatawan apabila berangkat menuju ke destinasi dari Kota Gorontalo atau Manado. Berikut adalah foto perahu nelayan yang sering di gunakan wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata yang dapat dilihat sebagaimana pada gambar 4.4 berikut ini.



Gambar 4.4 Perahu Nelayan Untuk Transportasi Menuju Destinasi  
Sumber : Data Primer, 2015

Foto ini merupakan gambaran perahu nelayan dari masyarakat yang berada di sekitar kawasan Pulau Raja. Perahu ini sering digunakan oleh wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Raja. Masyarakat setempat telah merasakan manfaat dari hasil upah mengantar ke Pulau Raja yang bisa membantu kehidupan mereka. Berdasarkan penelitian di lapangan bahwa euforia beberapa masyarakat di Desa Dunu terlibat dalam berbagai aktivitas kepariwisataan. Masyarakat di sekitar destinasi ini sangat mendukung pengembangan Pulau Raja. Mereka mulai timbul rasa bangga daerahnya memiliki atraksi yang bisa dijadikan sebagai destinasi wisata. Oleh karena itu, pihak-pihak yang terkait, khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara juga sangat mendukung penuh pengembangan destinasi tersebut.

c. Atribut Papan Petunjuk Jalan

Untuk sarana perlengkapan berupa papan petunjuk menuju ke destinasi Pulau Raja belum lengkap. Pengadaan dari pihak yang terkait, khususnya dinas perhubungan telah dilakukan, namun belum sepenuhnya baik. Untuk atribut berupa tanda petunjuk jalan menuju ke destinasi ini belum cukup informatif bagi wisatawan yang akan berkunjung. Berdasarkan kondisi itu, dapatlah disimpulkan bahwa aktivitas kepariwisataan dari segi

aksesibilitas beserta atribut menuju obyek wisata meskipun masih kurang baik, tetapi dapat dikategorikan cukup layak, sehingga sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata ke obyek wisata Pulau Raja. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas dan atribut ini pengaruhnya terhadap frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya, banyaknya wisatawan yang tersesat salah arah jalur menuju destinasi tersebut, dan dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi lebih jauh. Selain transportasi yang berkaitan dengan aksesibilitas dan atribut tersebut adalah prasarana yang lain meliputi jembatan, terminal, stasiun, dan Bandara.

Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan dari satu tempat ke tempat yang lain yang mampu dibangun *hub tourism*, sehingga tercipta hybrid paket tour antar daerah yang mampu mendorong daerah-daerah lain yang belum maju menjadi lebih maju. Keberadaan dan kemudahan prasarana transportasi mempengaruhi laju tingkat perkembangan mobilitas wisatawan. Kondisi prasarana yang baik ini juga akan membuat laju mobilitas pergerakan jasa yang lain lebih optimal. Seperti menurut Yoeti (2002) jika suatu obyek tidak didukung aksesibilitas yang memadai, maka obyek yang memiliki atraksi tersebut sangat susah untuk menjadi industri pariwisata yang berkembang. Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi, karena salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Suatu kawasan lebih banyak dikunjungi karena pengaruh sarana, seperti infrastruktur jalan, destinasi tersebut strategis, seperti dekat dengan bandara, dan keberadaan transportasi untuk menuju destinasi tersebut mudah dan murah. Oleh karena itu, tingkat kemudahan pencapaian ke daerah wisata tersebut akan mempengaruhi perkembangan suatu daerah wisata.

#### **4.2.3 Aminities**

Berdasarkan pengamatan di lapangan amenitas yang berada di Objek Wisata Pulau raja di Kabupaten Gorontalo Utara memiliki beberapa fasilitas sebagai berikut.

a. Akomodasi

Hasil pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan belum adanya fasilitas yang setara dengan hotel, penginapan di sini rata-rata masih berupa losmen. Investor swasta belum ada yang merencanakan pembangunan industri jasa akomodasi hotel berbintang di sana. Dalam pengembangan suatu destinasi, hal yang juga penting jika ada suatu fasilitas

yang bisa mendukung wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pengelola sebagai berikut.

“Wisatawan sering berwisata ke pulau ini bersama teman-teman kerja, saat-saat liburan, sebenarnya mereka tidak ingin repot- repot seperti ini membuat perkemahan sama teman-teman ketika ada fasilitas hotel yang memadai. Namun demikian, ada juga beberapa anak-anak muda yang mungkin justru ingin mendirikan perkemahan karena alasan murah atau lebih alami. Semua wisatawan punya karakteristik dan kebutuhan fasilitas sendiri-sendiri” (wisatawan, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola bahwa wisatawan mempunyai kriteria kebutuhan sendiri-sendiri. Jika dalam suatu pengembangan didukung oleh adanya fasilitas yang memadai maka wisatawan yang berkunjung akan semakin banyak. Artinya fasilitas di Pulau Raja diharapkan bisa lebih bervariasi, menyediakan akomodasi yang memadai dan memiliki perkemahan.

b. Rumah Makan

Untuk jenis fasilitas rumah makan atau warung yang berada di sekitar kawasan obyek wisata Pulau Raja masih sedikit berjumlah 2 buah. Rumah makan atau warung ini hanya menyediakan menu masakan laut atau *seasonal seafood* dengan harga yang relatif terjangkau bagi wisatawan. Apabila berkunjung ke objek wisata ini dan ingin merasakan aneka masakan laut, warung-warung kecil di sekitar objek ini siap melayani dengan sajian yang dilengkapi sayur kangkung, terong, bunga papaya, dan dabu-dabu iris khas Gorut.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, kuliner di kawasan obyek wisata Pulau Raja sudah ada, meskipun jumlahnya masih sedikit. Namun, pergeseran beberapa masyarakat yang dulunya bekerja nelayan, berladang, dan bertani, sekarang beralih sedikit demi sedikit ke jasa pariwisata. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa kuliner yang mereka sajikan masih terkesan rumahan, tetapi wisatawan lokal cukup menyenangi masakan tradisional ini dengan nuansa kekeluargaan. Mulai semakin banyaknya dukungan dari masyarakat sekitar, maka wisatawan yang berkunjung bertahap semakin banyak. Kondisi ini lama-lama mulai dirasakan bahwa pariwisata semakin dekat dengan rakyat dan dirasakan sedikit-demi sedikit dampak positifnya meskipun belum terlalu optimal.

c. MCK

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa sarana toilet di Objek Wisata Pulau Raja belum terdapat fasilitas toilet umum. Namun, di rumah-rumah penduduk

sekitar objek, mereka bisa menumpang dan tidak dipungut biaya sepeserpun. Memang untuk fasilitas ini belum ada tempat yang khusus bagi wisatawan. Namun demikian, apa yang masyarakat lakukan seperti ini justru menambah keakraban di antara mereka, meskipun di sisi lain kurang bagus. Sebagian wisatawan lagi juga merasa tidak enak bila ke kamar mandi harus menumpang ke rumah-rumah warga, sehingga mereka biasanya mencari POM Bensin yang menyediakan toilet.

d. Klinik Kesehatan

Kawasan Objek Wisata Pulau Raja sudah memiliki klinik kesehatan yang berada di kawasan objek wisata, meskipun belum memiliki fasilitas yang memadai dalam hal penanganan medis terhadap wisatawan. Jika suatu obyek wisata di dukung dengan adanya klinik kesehatan, maka wisatawan yang berkunjung akan merasa aman dan tidak merasa khawatir akan keselamatan tamu selama berwisata di obyek wisata Pulau Raja tersebut.

e. Tempat Ibadah

Melalui pengamatan di lapangan sarana tempat ibadah hanya ada masjid yang terletak di sebelah utara Pantai Dunu. Jadi, bagi wisatawan yang beragama muslim dapat melakukan ibadah di masjid yang berada di sekitar kawasan objek tersebut. Ini mempermudah dalam pengembangan obyek wisata apabila menjadi kebutuhan bagi seorang wisatawan.

f. Air Bersih

Di sekitar kawasan objek wisata Pulau Raja juga telah memiliki sarana air bersih yang dihasilkan dari sumur penampungan air yang dibuat oleh warga sendiri secara swadana tanpa adanya bantuan dari pihak pemerintah setempat. Jadi, pembangunan sanitasi air bersih ini dapat dikatakan bahwa warga sekitar Pulau Raja mengeluarkan biaya sendiri, dan hampir tiap rumah penduduk mempunyai sumur di dalam rumahnya. Wisatawan tidak perlu repot apabila ingin mandi membilas setelah berenang di Pantai Dunu, meskipun juga masih menumpang di rumah-rumah warga. Namun, masih diperlukan pepohonan rindang yang meneduhi tempat parkir tersebut.

g. Penerangan dan tempat parkir

Sarana penerangan di Objek Wisata Pulau Raja sendiri pada umumnya masih belum memadai. Walaupun demikian, sudah terdapat penerangan di Desa Dunu, tetapi belum maksimal karena sering terjadi kerusakan instalasi akibat pengaruh cuaca angin laut. Begitu

juga dengan tempat parkir yang ada di sekitar lokasi destinasi Pulau Raja sudah dapat menampung mobil dan sepeda motor, serta tidak menutup kemungkinan bus. Meskipun demikian sarana yang ada di lokasi parkir masih tergolong cukup baik dan terawat.

#### h. Pelestarian Alam

Pengembangan Obyek Wisata Pulau Raja dititikberatkan pada potensi alam pantainya. Hal ini tentu saja akan dimanfaatkan semaksimal mungkin, dan perlu adanya upaya pelestarian sumber daya alam tersebut. Sumber daya alam ini tidak akan luntur atau hilang karakter aslinya. Dalam pemanfaatannya diperlukan kebijakan-kebijakan di dalam proses pengembangan. Hal ini diharapkan tidak akan ada pemanfaatan sumber daya alam yang tidak bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana penting yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata yang berada di obyek wisata Pulau Raja, tergolong cukup baik meskipun ada beberapa fasilitas yang belum tersedia dan beberapa masih tergolong rendah kurang memadai. Dalam pengembangan suatu obyek wisata, fasilitas merupakan hal yang paling penting. Seperti menurut Suwanto (2004) Pembangunan fasilitas wisata di daerah destinasi harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Fasilitas wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah fasilitas wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan tercermin pada kepuasan wisatawan. Jadi, fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.

#### **4.2.4 Asosiasi**

Asosiasi yang sudah ada di Gorontalo sangat berfungsi besar untuk menggerakkan pariwisata. Asosiasi-asosiasi itu, di antaranya seperti PHRI, ASITA, HPI, PWI. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tidak semua komponen asosiasi tersebut ada di Pulau Raja, dan belum tentu juga asosiasi yang telah ada berperan maksimal.

##### **1. Asosiasi Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI)**

Pembangunan industri pariwisata dapat diwujudkan dengan peran aktif para pelakunya, termasuk badan usaha perhotelan, restoran/rumah makan, jasa pangan yang bersatu dalam satu wadah. Agar wadah tersebut berhasil guna dan berdaya guna dalam

mengemban serta melaksanakan peranannya dalam pembangunan dan bagi kemajuan anggota, maka badan usaha perhotelan dan jasa akomodasi, restoran/rumah makan, dan jasa pangan menghimpun diri dalam satu organisasi, termasuk beberapa penginapan yang ada di Pulau Raja. Organisasi itu disebut Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI). Peran analisis ini menangani semua hotel dan restoran di semua Kabupaten. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa DPC/PHRI di semua Kabupaten di Gorontalo termasuk Kabupaten Gorontalo Utara ini belum ada.

## **2. Asosiasi Perusahaan Perjalanan Indonesia (ASITA)**

Berikutnya untuk asosiasi Perjalanan Wisata Indonesia sebagai salah satu rantai yang menggerakkan jajaran industri jasa perjalanan wisata sepakat untuk mempersatukan niat dan tekad dalam memajukan kepariwisataan di Pulau Raja melalui wadah bisnis travel. Segala sesuatunya dilakukan dengan pengaturan. Untuk meningkatkan profesionalisme dan profitabilitas perusahaan, para anggota, dengan cara perwakilan dalam rangka kemitraan dengan kalangan asosiasi industri pariwisata yang lain dan pemerintah, mutlak perannya perlu dioptimalkan. Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia ini dikenal dengan sebutan *Association Of The Indonesian Tours and Travel Agencies* (ASITA). Namun, asosiasi perusahaan perjalanan indonesia (ASITA) atau travel yang terdapat di Desa Dunu belum ada. Semua permintaan *ticketing*, *guiding*, paket *tours*, *cargo*, dan transportasi ini sementara ditangani oleh bisnis perjalanan yang ada di Gorontalo dan di luar daerah.

## **3. Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI)**

Permintaan pramuwisata di Gorontalo ini sangat tinggi. Himpunan Pramuwisata Indonesia merupakan organisasi swasta nonpolitik dan mandiri yang merupakan wadah tunggal pribadi-pribadi yang memiliki profesi sebagai pramuwisata, baik yang legal maupun yang tidak memiliki lisensi atau disebut *guide freeland*. Berdasarkan hasil penelitian, belum ada organisasi atau asosiasi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) atau *Guide* yang terdapat di Desa Dunu. Di Desa Dunu ini hanya terdapat beberapa pemandu wisata yang tidak dilatarbelakangi pendidikan khusus di bidang tersebut, tetapi cukup membantu wisatawan atau diistilahkan dengan pemandu wisata dadakan. Namun demikian, keberadaan HPI sangatlah penting dan dibutuhkan. HPI berfungsi sebagai wadah para anggotanya untuk menampung dan memperjuangkan usulan terkait kegiatan pemanduan kepariwisataan yang lebih baik.

Asosiasi yang sudah ada di Kota Gorontalo ini pun masih tergolong belum aktif. di Desa Dunu Kecamatan Monano ini masih belum ada organisasi baik HPI, ASITA dan PHRI, seperti yang sudah terbentuk di Kota Gorontalo. Organisasi ini tergolong penting keberadaan dan perannya dalam mendukung pengembangan kepariwisataan. Semua ini tergantung dari kemauan komunitas - komunitas Industri Jasa Pariwisata. Keberadaan asosiasi-asosiasi yang lain juga penting perannya untuk menggerakkan potensi atraksi wisata di Pulau Raja ini, seperti PAWIBA untuk asosiasi transportasi, GAHAWISRI untuk asosiasi wisata bahari, PUTRI untuk asosiasi para penari dan seniman, SIPCO untuk asosiasi para retail souvenir, DMO untuk asosiasi pengelola destinasi, dan lain-lain. Asosiasi ini penting untuk penguatan dan keberlanjutan produk dan pasar pariwisata.

Berikut adalah salah satu foto pendukung bahwa atraksi wisata di Pulau Raja mendapat perhatian dari banyak wisatawan yang seharusnya juga digerakkan oleh para anggota asosiasi-asosiasi tersebut, di antaranya transportasi para nelayan yang belum ada asosiasinya di desa Dunu tersebut.



Gambar 4.5 Pulau Raja  
Sumber : Data Primer, 2015

Foto ini merupakan gambaran obyek wisata Pulau Raja yang banyak dikunjungi wisatawan. Selain bentuk pantai yang indah, kawasan obyek wisata ini cocok untuk melakukan berbagai kegiatan atraksi wisata seperti *snorkling*, *diving*, memancing, dan kegiatan pariwisata lainnya. Keindahan bawah laut di kawasan itu juga menakjubkan.

Keberadaan kapal tua bersejarah yang telah karam peninggalan Belanda yang tenggelam di kawasan itu berfungsi sebagai rumpon atau umpan membuat biota yang ada di dasar laut semakin baik. Berdasarkan hal itu Pulau Raja sudah layak untuk dikembangkan seperti menurut Suwanto (2004) yang menjelaskan bahwa pengembangan daya tarik wisata suatu obyek harus didasarkan antara lain sebagai berikut.

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, & bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi sehingga mudah untuk mengunjungi.
- c. Memiliki ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
- d. Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi, karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya.

Kondisi semua ini tergolong telah dimiliki oleh Pulau Raja, meskipun belum sepenuhnya optimal. Berikut tampak potensi-potensi nyata setelah diidentifikasi di lapangan.

Tabel 4.1 Atraksi Potensi

Nama Destinasi	Potensi (Berdasarkan 4A)				Kesimpulan
	Atraksi	Akses	Aminitas	Asosiasi	
Pulau Raja	Menikmati pasir putih yang luas dan indah Memiliki hutan lindung Terdapat ribuan kelelawar Taman laut yang indah dengan beragam ikan Terumbu karang yang indah Kapal karam Belanda yang bersejarah Banyak Ikan Duyung Banyak Penyu Taman laut yang indah untuk <i>diving</i> dan <i>snorkling, fishing</i> , dll. Jenis pohon besi yang langka di Gorontalo Burung langka Maleo Berbagai jenis ikan langka yang hanya terdapat di Gorontalo dan Filipina Utara	Kondisi jalan beraspal, namun masih banyak terdapat jalan yang berlubang serta minimnya atribut penunjuk arah jalan yang jelas untuk menuju destinasi, sehingga wisatawan masih merasa kebingungan dan beberapa dari mereka ada juga yang nyasar.  Minimnya transportasi publik, namun demikian mobil travel carteran atau minibus bisa dipesan terlebih dahulu yang bisa dipakai sebagai alat transportasi menuju obyek wisata tersebut.	Warung makan sudah ada, tetapi masih belum memenuhi standar layak higienes dan sanitasinya.  MCK sudah ada, tetapi belum memenuhi standar layak  Tempat parkir sudah ada, namun kurang peneduh pohon	Asosiasi belum ada di Destinasi ini, begitu juga di tingkat Kabupaten	Pulau Raja memiliki atraksi yang banyak yang memikat wisatawan. Akan tetapi, kondisi akses, aminitas, dan asosiasi sangat berpengaruh dalam pengembangan suatu obyek wisata dan pemasarannya.  Hal ini bisa diperbaiki jika adanya suatu akses yang baik, fasilitas yang memadai dan juga organisasi yang mendukung dalam pengembangan suatu obyek wisata. Namun demikian, secara keseluruhan dapatlah disimpulkan bahwa Pulau Raja memiliki potensi besar yang bisa dijadikan sebagai daya tarik wisata di Gorontalo Utara.

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa atraksi alam yang ada di Pulau Raja memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Namun, pengembangan obyek wisata Pulau Raja sangat membutuhkan dukungan dari pihak-pihak terkait baik dari pemerintah, masyarakat setempat ataupun lembaga-lembaga swadaya, sehingga obyek wisata Pulau Raja dapat dimaksimalkan secara sempurna dan dapat mengundang kunjungan wisatawan semakin banyak, seperti konsep sexta helix. Berikut adalah salah satu atraksi yang ada di Pulau Raja sebagai berikut.



Gambar 4.6 Atraksi wisata pantai  
Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan gambar 4.6 di atas adalah salah satu potensi pasir putih yang layak untuk dijadikan sebagai atraksi wisata dengan hamparan luas dan landai sehingga bagus untuk *snorkling* dan *diving*. Di samping itu hamparan luas dan landai sangat bagus dan layak untuk dijadikan potensi karena karakternya yang landai putih, bersih, dan tidak kotor, ombaknya yang tenang bagus untuk berenang.

Berikut ini adalah data kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara yang dapat dilihat melalui tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara**

No	Tahun	Wisatawan	
		Nusantara	M mancanegara
1	2011	519	59
2	2012	873	46
3	2013	1.006	68
4	2014	1.941	209
5	-Okt 2015	1.509	114

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2011-2015

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, bahwa wisatawan nusantara lebih banyak dari pada wisatawan mancanegara. Wisatawan nusantara dari tahun ke tahun semakin meningkat. Berbeda dengan wisatawan mancanegara pada tahun 2012 terlihat menurun. Ramainya wisatawan mancanegara ini hanya saat event-event tertentu. Terlepas dari semua itu, melalui pengamatan di lapangan belum adanya perencanaan yang baik dari segi promosi ataupun belum banyak informasi langsung ke media sosial mengenai Pulau Raja. Pihak-pihak yang terkait khususnya pelaku jasa industri pariwisata, belum menyadari pentingnya menjadi garda terdepan dalam promosi di tataran produk image. Begitu juga Dinas Pariwisata Gorontalo Utara bersama-sama para pelaku jasa industry pariwisata berpromosi ke luar daerah untuk penguatan di tataran regent image, sehingga kurangnya wisatawan asing yang berkunjung untuk setiap saat ke Gorontalo belum terealisasi secara optimal.

Melihat ciri-ciri 4A dari tingkat kunjungan tersebut dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keaneka ragaman kekayaan alam, budaya, fasilitas yang melengkapinya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan hal tersebut, Pulau Raja memiliki ciri khas daya tarik yaitu dengan memiliki banyak potensi yang perlu di kembangkan untuk dapat menarik wisatawan datang berkunjung ke Pulau Raja. Jadi, temuan penelitian ini terlihat dari potensi yang dimiliki oleh Pulau Raja berupa keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keaneka ragaman kekayaan alam, budaya,

fasilitas yang melengkapinya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan atau mereka juga menyebutnya atraksi wisata. Dengan demikian, potensi Pulau Raja ini bisa dijadikan sebagai atraksi wisata atau daya tarik wisata di Kabupaten Gorontalo Utara ketika mengacu definisi tersebut.

### **4.3 PELUANG DAN STRATEGI PEMASARAN PARIWISATA**

Strategi sangat diperlukan agar perencanaan dapat dilaksanakan secara efisien dan spesifik. Strategi pemasaran harus mencakup pertimbangan pemasaran paket wisata ke Pulau Raja dengan memperhatikan pemilihan pasar, penetapan sasaran, dan pencitraan produk serta melakukan bauran pemasaran.

#### **A. Identifikasi Konsumen Berdasarkan Segmen Pasar**

Proses pembagian suatu pasar sebagai keseluruhan ke dalam kelompok-kelompok yang berbeda yang memiliki kebutuhan yang relatif spesifik harus memiliki strategi pemasaran yang tepat. Pendekatan segmentasi di Pulau Raja dengan pasar yang berbeda, lebih baik dikembangkan suatu strategi pemasaran yang tepat bagi suatu segmen dari pasar yang berbeda, dari pada mendesain suatu rencana pemasaran yang diperuntukkan bagi kebutuhan semua orang. Pemasaran Pulau Raja dilakukan dengan mengenali konsumennya, baik yang telah melakukan perjalanan, purna beli maupun yang potensial. Hal-hal yang perlu diketahui di sini antara lain demografi, geografi, dan sebagainya serta maksud dan tujuan lainnya. Segmentasi pasar berdasarkan geografi perlu membagi pasar ke dalam unit-unit geografi yang berbeda. Berikutnya, Segmentasi demografi di Pulau Raja merupakan pembagian pasar ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan variable-variabel demografi seperti usia, jenis kelamin, jumlah penduduk, jumlah keluarga pendapatan pekerjaan, jenjang pendidikan, kewarganegaraan. Dalam segmentasi berdasarkan wisatawan, psikografi para pembeli di Pulau Raja dibagi ke dalam kelompok yang berbeda-beda berdasarkan kelas sosial, gaya hidup mereka dan ciri-ciri kepribadiannya. Dalam segmentasi dari perilaku wisatawan di sana dibagi ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan pengetahuan, sikap atau tanggapan mereka terhadap sebuah destinasi.

Manfaat dari segmentasi pasar berdasarkan geografi, demografi, psikografi dan behavioristik bahwa wisatawan dapat dibedakan menurut kejadian saat mereka

mengeksplor kebutuhan, memutuskan pergi ke suatu destinasi atau mendapatkan pengalaman setelah berpergian. Dalam hal ini orang tidak sekedar berwisata, tetapi juga memikirkan manfaat setelah pulang dari Pulau Raja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan di Pulau Raja mereka termotivasi datang ke pulau ini karena tertarik oleh panorama pantainya, suasana sunrise menjadi daya tarik yang kuat. Persepsi di benak wisatawan bahwa Pulau Raja tercermin sebagai sebuah pulau yang indah, romantis, dan terasa terlindungi, seperti halnya rakyat yang aman di bawah kepemimpinan Rajanya. Wisatawan yang datang ke Pulau Raja untuk jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dari pada laki-lakinya, argumentasi yang lebih tepat mungkin karena pengaruh mitos Sang Raja. Di sini dimitoskan bahwa perempuan yang pernah mendatangi Pulau Raja melumuri sekujur badannya dengan pasir laut, lalu mandi di lautnya akan terlihat semakin cantik, sehingga bagi mereka yang masih cewek akan mudah dan cepat dipertemukan jodohnya. Bagi mereka yang sudah bersuami istri dengan melakukan ritual ini akan semakin erat hubungan keluarganya. Mitos-mitos seperti ini bisa dijadikan instrumen untuk pemasaran dengan segmen pasar tertentu.

## **B. Targeting**

Sesudah segmentasi pasar teridentifikasi dan profilnya terbentuk, sudah mulai bisa ditentukan target segmen atau beberapa segmen yang akan dibidik. Keputusan tentang target pasar merupakan bagian dari strategi pemasaran yang memberikan pijakan untuk menentukan tujuan dan pengembangan strategi positioning Pulau Raja. Oleh karena itu, dalam aplikasinya pemilihan target pasar di Pulau Raja merupakan aktivitas yang sangat kompleks dan perlu dilakukan dengan perencanaan pemasaran strategis. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemilihan target pasar di Pulau Raja menunjukkan bahwa pasar dianggap sebagai kumpulan orang-orang dengan menekankan pada karakteristik umum dan mengharapkan semua orang akan berkunjung ke Pulau Raja atau lebih dikenal dengan sebutan *undifferentiated market*. Semua wisatawan dan kelompok dari mana saja diharapkan berkunjung ke destinasi yang ditawarkan oleh Pulau Raja. Namun demikian, dalam pemasaran karena keterbatasan anggaran promosinya, pelaku industri pariwisata dan pemerintah cenderung melakukan fokus pada kelompok atau segmen tertentu saja yang diharapkan berpotensi untuk dibidik. Jadi, di sini Pulau Raja sebagai suatu DTW bukan berarti mengandalkan segmen pasar tunggal, tetapi kepada segmen inilah kegiatan

pemasaran dan promosi akan difokuskan, yaitu anak muda usia 14- 50 tahun dengan target tahun 2016 sebanyak 3.500 wisatwan nusantara dan 500 wisatawan mancanegara.

### **C Positioning**

Target pasar yang diharapkan datang di Pulau Raja terlihat dominan domestik. Pemerintah berusaha memosisikan citra Pulau Raja di benak para pemudi wisatawan perempuan dengan tujuan ketika perempuan cantik-cantik hadir karena mitos-mitos yang menarik mereka, para lelaki pun akan ikut menghampirinya. Bidikan segment perempuan ke Pulau Raja dengan posisining mitos tersebut, menempatkan Pulau Raja dalam ingatan atau pikiran wisatawan melalui cara-cara seperti itu bisa mensugesti mereka. Pulau Raja dengan mitos sebuah pulau yang dipimpin oleh seorang raja yang ganteng dan bijaksana yang digandrungi dan menggandrungi perempuan ini bisa menghipnotis perempuan untuk datang ke pulau ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wisatawan antara lain sebagai berikut.

“Saya merasakan aman, damai, dan senang sekali berwisata di sini. Orang-orang ramah, dan pengelolaannya baik. Pemerintah juga terlihat peduli dengan destinasinya, meskipun masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki. Akan tetapi semua itu wajar, di manapun tempat destinasi seperti ini, yang penting ada proses menjadi lebih baik itu terlihat, bukan tambah menurun atau terdegradasi (wisatawan, 2015)”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa wisatawan yang berkunjung ke Pulau Raja ini sudah merasa nyaman dengan pengelolaannya yang mulai membaik meskipun belum sepenuhnya optimal. Akan tetapi, dukungan yang sudah ada akan lebih baik jika lebih dikembangkan lagi, hal ini bisa mendorong wisatawan untuk dapat berkunjung ke destinasi.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa usaha dalam suatu strategi pemasaran mencakup 5 pokok kebijakan, yang disebut 5P. *Pertama* adalah *Product* atau kebijakan sekitar produk. Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan pada suatu pasar guna mendapatkan perhatian untuk dimiliki, digunakan, dikonsumsi yang dapat memuaskan kebutuhan berikutnya. *Kedua* adalah *Price* atau kebijakan tentang harga. Harga merupakan alat untuk mengukur nilai suatu barang, harga bagi produsen merupakan penentu bagi permintaan pasar dan mempengaruhi posisi pesaing perusahaan dalam merebut hati konsumen. *Ketiga* adalah *Place* atau kebijakan tentang distribusi. Produk yang telah dihasilkan oleh suatu perusahaan akan lebih berguna bagi konsumen/pembeli apabila

produk tersebut tersedia pada tempat dan saat dimana saja dibutuhkan. *Keempat* adalah *Promotion* atau kebijakan promosi. Promosi adalah suatu usaha perusahaan atau individu memberikan informasi dan mempengaruhi serta menarik konsumen secara langsung terhadap produk yang dihasilkan dan terakhir *kelima* adalah *Personal selling* (personil atau orang).

Begitu juga orang di sini mengacu kepada karyawan yang terlibat dalam proses produksi jasa. Interaksi antara karyawan dengan konsumen sangat mempengaruhi persepsi konsumen terhadap kualitas jasa. Konsumen sering menilai kualitas jasa yang mereka terima berdasarkan penilaian terhadap orang-orang yang menyediakan jasa tersebut. Perusahaan perlu mengelola interaksi antara karyawan dan konsumen dengan efektif bila output yang diinginkan adalah konsumen yang puas.

#### **4.4 ANALISIS PRODUK PARIWISATA BERORIENTASI PASAR**

Setiap pemasaran pariwisata pada awalnya dimulai dengan membuat analisis persepsi dan preferensi wisatawan. Persepsi dan preferensi wisatawan atau calon wisatawan akan menimbulkan perilaku yang mendorong proses pembelian. Pada umumnya calon wisatawan menginginkan suatu produk wisata tertentu yang kemudian terdorong untuk membelinya. Sehubungan dengan hal itu, faktor sosiodemografi dan psikografi memiliki peran yang sangat besar dalam memilih bermacam-macam produk destinasi pariwisata. Di dalam pemasaran pariwisata juga diperlukan adanya pemahaman yang mendalam terhadap produk yang dimiliki dan dijual.

Konsep ini menempatkan pertimbangan bahwa konsumen hanya mau membeli barang yang bisa dibeli dengan harga murah, berkualitas, dan mudah didapat. Konsep produk ini menggunakan asumsi bahwa konsumen hanya akan membeli barang yang memiliki keunikan, inovatif, dan superioritas. Produk pariwisata yang dapat dijual dengan pendekatan ini di antaranya adalah pariwisata minat khusus yang bertemakan budaya (*heritage* dan *living culture*), alam (ekowisata, wisata pendidikan dan penelitian) dan *souvenir* kerajinan tangan. Dari kesimpulan semua itu menunjukkan bahwa produk pariwisata harus memenuhi kebutuhan wisatawannya.

Penjualan pariwisata bertujuan untuk menjual produk berorientasi laba dari banyaknya volume penjualan dengan promosi yang agresif. Penjualan lebih bersifat teknis dari pada pemasaran yang cenderung bersifat konseptual. Penjualan terkadang kurang begitu memperhitungkan kepuasan wisatawan, yang penting kunjungan dan produknya laku banyak saat itu. Hal ini berbeda dengan konsep pemasaran pariwisata yang selalu memperhitungkan kepuasan wisatawan sampai purna kunjungan dari destinasi tersebut. Konsep pemasaran pariwisata berdasarkan strategi pasar yang telah ditetapkan dengan target-target tertentu, lalu ditindaklanjuti dengan teknik penjualan untuk merealisasikan target-target tersebut. Namun demikian, pandangan seorang pemasar maupun penjualan menempatkan produk pariwisata sama-sama harus berorientasi pasar. Produk pariwisata yang dikunjungi dan banyak dibeli adalah yang berorientasi pasar, yaitu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan. Kondisi ini mungkin sedikit berbeda dengan sudut pandang para idealis dari pendekatan produk yang menafsirkan berorientasi pasar seolah-olah apapun sampai hal yang merugikan dilakukan demi menuruti pasar. Orang melakukan jual beli dengan pendekatan produk yang berorientasi pasar pasti telah memperhitungkan juga untung ruginya melakukan hal tersebut. Oleh karena itu, semua pengembangan potensi destinasi Pulau Raja sebagai daya tarik wisata ini pun diupayakan berorientasi kebutuhan dan keinginan wisatawan tanpa harus merugikan masyarakat setempat tersebut. Dalam hal pengembangan Potensi obyek wisata pulau raja sebagai daya tarik, ada beberapa hal yang telah diupayakan oleh pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara yang berkaitan langsung dengan Dinas Pariwisata khususnya masyarakat setempat yang berkaitan dengan penyedia jasa dibidang industri ini.

#### **4.5 UPAYA MENJADIKAN POTENSI PULAU RAJA SEBAGAI PRODUK DESTINASI WISATA**

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa upaya yang dilakukan oleh stakeholders, adalah, sebagai berikut.

##### **1. Upaya Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara**

Berdasarkan data sekunder dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara dan data primer menurut Kepala Dinas Pariwisata menunjukkan bahwa Pulau Raja memiliki banyak sekali potensi untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Namun, pengembangan

terintegrasi potensi Pulau Raja sebagai destinasi wisata ini pihak pemerintah setempat berkaitan langsung dengan Dinas-dinas yang lain, di antaranya Dinas Kehutanan, Dinas Perikanan dan Kelautan. Berbagai upaya demi menarik kunjungan wisatawan ke obyek ini terus dikoordinasikan diantara dinas-dinas terkait tersebut agar menjadi kawasan obyek wisata andalan di antara obyek wisata yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara. Upaya ini pun dilakukan dengan skala prioritas karena keterbatasan dana pemerintah dan minimnya keterlibatan investor lokal maupun dari luar daerah.

## **2. Upaya Masyarakat Setempat**

Masyarakat sekitar Kawasan obyek wisata Pulau Raja juga melakukan berbagai upaya untuk menarik wisatawan, yaitu:

- 1). Penyediaan sarana fasilitas berupa warung makan yang menyediakan aneka masakan laut.
- 2). Penyediaan layanan jasa pemandu wisata bagi wisatawan.
- 3). Penyediaan transportasi penyeberangan.

Dari upaya yang sudah dilakukan oleh masyarakat setempat dapatlah disimpulkan bahwa upaya pengembangan potensi wisata Pulau Raja sebagai destinasi wisata sudah bagus, namun masih perlu ada program perbaikan lagi agar bisa menarik minat wisatawan berkunjung lebih banyak, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa Pulau Raja memang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Potensi pengembangan obyek wisata Pulau Raja dapat dikaji juga melalui keterkaitan pendekatan *factor demand* (pengunjung) dan *Supply* (4A) yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, asosiasi.

### **a). Hubungan demand dengan atraksi**

Atraksi wisatawan sangat mempengaruhi *demand* atau jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi pariwisata. Semakin bagus atraksi wisatanya, semakin banyak demand yang akan mengunjunginya sehingga *tourist attraction* itu akan semakin berkembang. *Tourist attraction* ada yang bersifat natural dan ada pula yang bersifat kultural. Hal ini sangat menarik perhatian wisatawan, semakin khas dan menarik sebuah *tourist attraction* akan semakin banyak pula wisatawan yang ingin melihat atau mengunjunginya. Seiring dengan permintaan demand, maka berkembanglah *tourist attraction* buatan manusia, misalnya taman bermain, dan sebagainya. Dari penjelasan

tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa demand sangat mempengaruhi *tourist attraction*, begitu juga sebaliknya.

**b). Hubungan *demand* dengan aksesibilitas**

Aksesibilitas merupakan suatu hal vital yang sangat mempengaruhi kunjungan *demand*. Jika di suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang mencukupi, seperti bandar udara, pelabuhan dan jalan raya maka tidak akan ada demand yang mengunjungi daerah tersebut. *Demand* pulalah yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di suatu daerah. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi *tourist*.

**c). Hubungan *demand* dengan amenitas**

Amenitis merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam pariwisata. Amenitis ini adalah fasilitas-fasilitas seperti hotel, transportasi, *restaurant*, *spa*, dan yang lainnya. Jika di suatu daerah tidak terdapat aminitis yang mencukupi, maka demand tidak akan betah berkunjung di tempat tersebut. Aminitis ini sangat dipengaruhi oleh permintaan dan harapan konsumen, contohnya *spa*. *Spa* sudah menjadi kebutuhan *demand*. Oleh karena itu, hampir semua hotel kini menyediakan fasilitas *spa*. Fasilitas-fasilitas inilah yang menyebabkan demand merasa betah dan nyaman berada di suatu destinasi pariwisata. Jika aminitisnya tidak berkualitas dan mencukupi, maka *demand* tidak akan tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika tidak ada *demand* maka aminitas pun tidak akan berkembang karena tidak ada pemasukan atau keuntungan untuk mengembangkan produk pariwisata tersebut.

**d). Hubungan *demand* dengan asosiasi**

Asosiasi merupakan keterlibatan dari organisasi-organisasi atau lembaga yang berkaitan penting dalam system kegiatan kepariwisataan. Organisasi ini sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan. Asosiasi harus dapat mendukung jalannya kegiatan pariwisata ini karena organisasi-organisasi tersebut mengatur jalannya suatu kegiatan pariwisata.

Dari penjelasan atraksi, aksesibilitas, aminitas, dan asosiasi ini, dapat disimpulkan bahwa *supply* sangat berpengaruh terhadap *demand* dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, untuk menciptakan suatu daerah pariwisata, harus tersedia *supply* dan *demand* yang memadai. Adanya *supply* yang berkualitas dan menarik, maka akan banyak

wisatawan yang tertarik mengunjungi daerah tersebut. Begitu juga *demand* pulalah yang memberikan pemasukan atau keuntungan agar *supply* dapat terus berkembang.

Berdasarkan *supply* dan *demand* menunjukkan bahwa faktor yang utama yang menarik wisatawan untuk datang dan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata adalah daya tarik. Daya tarik wisata dapat berupa daya tarik wisata alam, budaya maupun buatan manusia. Aksesibilitas menyangkut kemudahan untuk mencapai destinasi. Yang dimaksud kemudahan untuk mencapai destinasi tersebut adalah jalan beserta alat transportasi dan informasinya. Berikutnya, fasilitas wisatawan menyangkut infrastruktur dan suprastruktur yang mendukung keberadaan suatu atraksi wisata, seperti misalnya instalasi listrik, air bersih, sanitasi, kesehatan, keamanan, sistem transportasi, bandara udara, pelabuhan laut dan sebagainya, dan juga sarana wisata seperti misalnya penginapan, restoran, penukaran mata uang asing, agen perjalanan dan lainnya. Atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan aminitas bisa optimal ketika diwadahi oleh organisasi yang bagus. Organisasi kepariwisataan merupakan faktor penting yang akan mengelola 3 hal di atas. Untuk memastikan asosiasi-asosiasi kepariwisataan bersinergi dalam harmoni untuk menciptakan sebuah destinasi yang mampu menarik minat wisatawan untuk datang mengunjunginya penting.

Hal ini di perkuat juga dengan pendapat Gunn, dalam bukunya *Vacationscape* tahun (1972) yang menyatakan bahwa sebuah atraksi wisata sebaiknya ditata atau didesain dengan memperhatikan 3 unsur dari suatu atraksi wisata (*Tripartite Attraction Design Model*). 3 unsur tersebut yaitu zona inti (*the nucleus*), zona penyangga (*the inviolate belt*) dan zona pemanfaatan (*the zone of closure*). *Pertama*, zona inti merupakan komponen utama dari sebuah atraksi wisata. Gunn mencontohkan bahwa jika atraksi tersebut berupa sebuah air terjun, maka yang disebut sebagai zona inti adalah daerah jatuhnya air dengan radius dua kali lipat tingginya air terjun tersebut dengan mempertimbangkan rawannya tingkat kelongsoran kontur tanah. Jika misalnya atraksinya berupa gunung, maka zona intinya adalah puncaknya, kawahnya ataupun bisa juga sampai radius konservasi hutan di lembahnya. Jadi, untuk zona inti di Pulau Raja ini adalah satu pulau tersebut. Di zona inti tidak boleh ada bangunan semen permanen, yang ada adalah penataan karakter keaslian yang dinuansakan alami, tetapi tetap nyaman, seperti toilet dan tempat istirahat serta perapian jalan setapak serba menggunakan kayu-kayu yang terawat. Penambahan atraksi

bisa berupa pembudidayaan flora dan fauna untuk alam tersebut yang wisatawan bisa dilibatkan mendapatkan pengalaman tersebut atau untuk berfoto bersama.

*Kedua*, zona penyangga merupakan suatu zona di seputar zona inti yang memisahkan antara zona inti dengan zona pemanfaatan. Zona ini menjadi suatu penanda bahwa seorang wisatawan akan segera memasuki suatu kawasan inti dari suatu atraksi wisata. Zona penyangga dipenuhi dengan desain atmosfir pengaman konservasi zona inti yang bisa berupa pertamanan dan jauh dari polusi suara, sampah, dan kerusakan lainnya. Di sini merupakan kawasan *relax* untuk melepas kelelahan atau tempat perenungan setelah dari zona inti untuk mendapatkan titik kenangan tertinggi. Adapun zona penyangga untuk Pulau Raja ini adalah hamparan lautan yang harus dijaga kebersihannya. Hamparan lautan inipun tidak hanya dilalui begitu saja, namun harus dioptimalkan untuk dijadikan juga atraksi pendukung sebelum mencapai zona inti, agar wisatawan tidak jenuh selama menuju ke zona inti, di antaranya perahu bisa berhenti sejenak di tengah laut dan wisatawan bisa melihat dan memberi makan ikan sambil pemandu wisatanya menceritakan hal-hal yang menarik di sekitar daerah tersebut. Di sini lah pentingnya kreativitas dan inovasi seorang pelaku pariwisata. Ketika hal-hal seperti ini dipenuhi, potensi atraksi Pulau Raja akan semakin digandrungi oleh pasar wisatawan dan bisa berkelanjutan.

Selanjutnya *ketiga*, zona pemanfaatan merupakan suatu zona yang diperuntukkan bagi penyiapan pelayanan wisatawan. Zona yang bisa ditempati untuk berbagai jenis fasilitas bangunan, seperti hotel, restoran, tempat-tempat souvenir, hiburan, dan tempat parkir. Zona ini merupakan titik akhir transportasi menuju suatu atraksi wisata di Pulau Raja serta tempat penyediaan berbagai pelayanan untuk wisatawan. Zona pemanfaatan untuk Pulau Raja, yaitu hamparan pantai dan daratan tempat dimulainya penyeberangan yang harus ditata dan dipenuhi dengan fasilitas bangunan dan pelayanan wisatawan serta berbagai atraksi buatan sebagai pendukung destinasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil pembahasan tersebut dapatlah disimpulkan bahwa Pulau Raja berpotensi sebagai daya tarik wisata. Hal ini terlihat dari pantai pasir putih yang indah; memiliki hutan lindung; terdapat ribuan kelelawar, taman laut yang indah, terumbu karang yang indah, kapal karam peninggalan bersejarah, ikan duyung, penyu, burung langka sejenis Maleo, beberapa jenis ikan dan hewan laut yang hanya terdapat di perairan Gorontalo Utara dan Philipina. Hal yang menguatkan potensi ini di tingkatkan oleh minatnya wisatawan berkunjung dari tahun ke tahun yang selalu meningkat.

Upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan kabupaten Gorontalo Utara untuk mengembangkan potensi Pulau Raja adalah:

1. Bekerjasama dengan masyarakat setempat dalam mendukung pengembangan Pulau Raja.
2. Bekerjasama dengan Dinas PU dalam aksesibilitas menuju suatu destinasi
3. Kerjasama dengan lembaga swadaya.
4. Mengupayakan pengembangan produk yang berorientasi kebutuhan dan keinginan wisatawan, tetapi tetap memprioritaskan kepentingan masyarakat dan kelestarian lingkungan.
5. Perencanaan pengembangannya mengikuti konsep *Tripartite Attraction Design Model*.
6. Penguatan kelembagaan kepariwisataan untuk penguatan produk pariwisata di Pulau Raja, di antaranya DMO, kelompok sadar wisata, atau media dan kemudahan menggiring wisatawan untuk berkunjung ke destinasi ini melalui jaringan pemasaran kelembagaan tersebut, di antaranya ASITA, HPI, PAWIBA, dan Media.

## 5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan tersebut, agar pariwisata ini menjadi lebih baik dapatlah disarankan sebagai berikut :

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara hendaknya melakukan perbaikan dan penambahan fasilitas baik berupa fasilitas perkemahan, toilet, klinik kesehatan, tempat ibadah, tempat parkir, dan lain sebagainya yang memadai pada zona-zona yang tepat, karena melalui citra obyek yang baik, objek wisata ini akan semakin menarik dan banyak dikunjungi oleh wisatawan.
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo juga hendaklah mempromosikan wisata yang dibuat sebaiknya dikemas dalam bentuk yang lebih menarik dan modern, misalnya promosi lewat sosial media, internet, brosur atau koran dan sebagainya. dengan membuat situs khusus Objek Wisata Pulau Raja yang memuat website mengenai atraksi wisata, sarana dan prasarana, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.
3. Pelaku usaha jasa pariwisata membuat variasi produk unggulan yang khas dan unik berupa cinderamata atau hasil kerajinan lainnya agar dapat dijadikan buah tangan bagi wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pulau Raja.
4. Menghimbau kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan agar kawasan tersebut tetap asri dan nyaman bagi wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pulau Raja
5. Hendaknya Dinas Pariwisata segera melakukan kerjasama dengan pihak swasta, sehingga apa yang akan diprioritaskan dapat segera terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena alasan keterbatasan dana dalam mendorong upaya pengembangan potensi Pulau Raja sebagai daya tarik wisata tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2007.
- Gunn, Clare. 1972. *A Tourism Planning, Basics, Concepts, Case*, Elsevier Science Ltd.
- Kusumo, Teguh. 2015. *Penelitian Potensi Daya Tarik Wisata Kawasan Barat Pulau Nusa Penida*. (Diakses pada tanggal 13 Agustus Tahun 2015) dari: [http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf\\_thesis/unud-278-108584358-bab%20ii.pdf](http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-278-108584358-bab%20ii.pdf).
- Mandala. 2014. *Penelitian Potensi Pengembangan Upacara Adat Hus Sebagai Salah Satu Atraksi Wisata Budaya*. (Diakses pada tanggal 13 Agustus Tahun 2015) dari: [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=penelitianDetail&act=view&typ=html&buku\\_id=71474](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=penelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=71474).
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pitana & Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Soamelo, Fitria. 2015. *Penelitian Kekayaan Perairan Teluk Hold dan Pantai Sulamendaha yang Berpotensi Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara*. (Diakses pada tanggal 13 Agustus Tahun 2016) dari: [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=penelitianDetail&act=view&typ=html&buku\\_id=77757](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=penelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=77757).
- Spilanne, James. 2002. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suharto, Bambang. 2011. "Tata Kelola Destinasi". *Jurnal Kepariwisata Ind.*. 3(2):67-82.
- Suharto, Bambang. 2012. "Hotel's Care for Local Community". *International Journal of Hospitality and Tourism System*. 2 (4): 34—49.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- UU RI No. 10 Tahun 2009. *Tentang Kepariwisataaan*. Bandung: Citra Umbara.
- Widiatedja. 2010. *Liberalisasi Jasa dan Masa Depan Pariwisata*. Denpasar: Udayana University Press.
- Yoeti, Oka. 2002. *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. Bandung: Angkasa Press.
- Yuwana, Deva Milian S. 2010. *Analisis Permintaan Kunjungan Objek Wisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara*. Semarang: UNDIP Pres.

## LAMPIRAN 1. Jadwal Penelitian

Penelitian di Pulau Raja ini telah dilakukan selama kurun waktu 2 bulan. Berikut ini adalah jadwal kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

### Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Oktober (2015)				November (2015)			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal	■							
2	Penelitian Lapangan		■	■	■	■			
3	Pengolahan Data			■	■	■	■		
4	Interpretasi dan Analisis Data				■	■	■		
5	Draft selesai dan diseminarkan							■	
6	Laporan								■

## LAMPIRAN 2. Justifikasi Anggaran Penelitian

Untuk kelancaran operasional pelaksanaan penelitian ini, telah dianggarkan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Anggaran ini telah dibiayai oleh Hotel Grand Q Gorontalo sebagai perwujudan kontribusinya terhadap tanggung jawab sosial. Berikut ini adalah anggaran biaya penelitian yang telah digunakannya.

### Anggaran Biaya Penelitian

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya Habis Pakai (Rp)	
		Oktober (2015)	November (2015)
1	Gaji dan Upah (maksimal 30%)	2.500.000	2.500.000
2	Bahan habis pakai dan peralatan (30–40%)	3.000.000	2.000.000
3	Perjalanan (15–25%)	2.500.000	2.000.000
4	Lain-lain (dokumentasi, seminar, laporan, komunikasi, akses internet) (Maks. 15%)	2.500.000	3.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>10.500.000</b>	<b>9.500.000</b>
<b>TOTAL KESELURUAN</b>		<b>20.000.000</b>	

### LAMPIRAN 3. Tim Peneliti

No	Nama/ NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/ Minggu)	Uraian Tugas
1	Ketua Dr. Bambang Suharto, MM.Par.	Dosen UNG	Pariwisata	5 jam/ minggu	Bertanggung jawab penuh terhadap semua kesuksesan penelitian melalui aktivitas: 1. Perencanaan penelitian yang baik 2. Mengorganisasikan anggota dan enumerator agar terarah dalam bekerja di lapangan 3. Melaksanakan pemantauan terus menerus di lapangan 4. Mengevaluasi hasil-hasil penelitian dan melakukan cross check terus menerus hingga selesainya draft yang akan siap diseminarkan 5. Mengomando seminar
2	Anggota 1 Krishna Anugrah	Dosen UNG	Pariwisata	5 jam/ minggu	Membantu ketua menyusun perencanaan hingga selesainya proposal.  Mengomando enumerator untuk membantu di lapangan  Melaksanakan kegiatan operasional seperti yang diarahkan oleh ketua  Mengumpulkan dan menyusun data-data penting yang dibutuhkan  Melaporkan hal-hal yang sekiranya penting kepada Ketua  Membantu Ketua melaksanakan seminar  Membantu Ketua menyelesaikan laporan
3	Anggota 2 Megawati Adam	Mahasiswa UNG	Pariwisata	1 jam/ minggu	Membantu Anggota dan Ketua menyelesaikan penelitian, seminar, dan laporannya.

## LAMPIRAN 4. Biodata Tim Peneliti

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Bambang Suharto, SST.Par., MM.Par.
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	197203032003121001
5	NIDN	0007018101
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Banyuwangi, 03 Maret 1972
7	E-mail	Bamria03@gmail.com
8	Nomor Telepon/ HP	08174712091
9	Alamat Kantor	Jln. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
10	Lulusan yang telah Dihasilkan	D3 Pariwisata = 200 orang
11. Mata Kuliah yang Diampu		1. Statistik
		2. Desain Fasilitas dan Lanskap
		3. Perencanaan Pariwisata
		4. Kebijakan Pariwisata
		Dst.

### B. Riwayat Pendidikan

Riwayat Pendidikan	DIV/ S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	STP Nusa Dua	STP Bandung	UGM
Bidang Ilmu	Kepariwisataan	Perhotelan	Kajian Pariwisata
Tahun Masuk Lulus	2002	2005	2015
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Upaya Promosi Pariwisata Bali Tourism Development Corporation di Bali	Kontribusi Hotel terhadap Masyarakat Lokal di Ubud Bali	Kerja Layak dalam Perkembangan Industri Pariwisata Bali
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Wisnu Taruna Negara, MM	Prof. Dr. Haryo Martodirjo, MA	Prof. Dr. Phil. Janianton Damanik, M.Si.

### C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
1	2015	Molutabu: Diklat dan Penyuluhan Sadar Wisata serta Pendampingan Wirausaha	PNBP	Rp. 2.500.000
2	2015	Pantai Olele: Diklat Penguatan Kelembagaan Kepariwisataan di Destinasi Pantai Olele	PNBP	Rp. 2.500.000

### D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal selama 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
1	Mobilitas Kelas Baru di Dunia Industri Pariwisata	Jurnal Humaniora UGM Yogyakarta	2014
2	Pariwisata dalam Pandangan Kaum Santri Tradisional Jawa: Studi Kasus Pengembangan Wisata Ziarah di Kompleks MAMASUKA Kadilangu Demak	Jurnal Kepariwisataan Indonesia (Kemendikbud) Jakarta	2013
3	Paradoksalitas di Balik Kemegahan Borobudur	Jurnal Kawistara Pascasarjana UGM Yogyakarta	2012

4	Negara sebagai Agen Kebijakan Pembangunan Pariwisata	Puslitbang Kemenparekraf, Jakarta	2012
5	Mewaspadai Iklan Kepariwisata sebagai Cerminan Kapitalis	Jurnal Pascasarjana UMS, Solo	2011
6	Hotel's Care for Local Community	International Journal of Hotel and Tourism Management System	2011
7	Tata Kelola Organisasi Destinasi Candi Borobudur	Jurnal Kepariwisata Indonesia (Kemenparekraf) Jakarta	2011

#### E. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Tempat dan Waktu
1	Disparhubkominfo	Persiapan Lelang KSPN: Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional	Kantor Dinasi Disparhubkominfo, 2015
2	Disparhubkominfo	Penguatan Kelembagaan Kepariwisata di Pantai Olele Gorontalo	Pantai Olele, 2015
3	KWRI DPC Banyuwangi	Peran Pendidikan Karakter Bangsa sebagai Pencegahan Korupsi Sejak Dini di Bidang Pariwisata	Gdg. Bank Jatim, Banyuwangi, 2015
4	Dispar dan Kemenpar. Pemantapan untuk PPIG Nasional	Pola Pikir Budaya Global: Kajian Pola Pikir Pariwisata Gorontalo terhadap Budaya Global	Grand Q Hotel Gorontalo, 2015
5	UNG	Negara Sebagai Agen Kebijakan Pembangunan Pariwisata	Gorontalo, 2015
6	UNG	Mobilitas Kelas Baru di Dunia Industri Pariwisata	Gorontalo, 2015
7	Disparhubkominfo dan Kemenpar, Jakarta	Kearifan Wisata terhadap Lingkungan	Magna Hotel, Gorontalo, 2015
8	Disparhubkominfo dan Kemenpar, Jakarta	Kerja Layak Dorong Perkembangan Industri Pariwisata: Kajian Industri Pariwisata Bali	Grand Q Hotel, Gorontalo, 2015
9	UNG	Upaya Pengembangan Desa Wisata Bongo di Kec. Batudaa, Gorontalo	Gorontalo, 2015
10	UNG	Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Obyek Wisata Pulau Tiga	Gorontalo, 2015
11	Disparhubkominfo dan Kemenpar, Jakarta	Workshop Pengembangan Sistem Sadar Wisata dan Sapta Pesona	Magna Hotel, Gorontalo, 2015
12	UNG	Banalisis Kepariwisata	Gorontalo, 2015
13	FSB	Seminar Nasional: Bahasa, Seni, dan Budaya	Ballroom TC Dhamhil Hotel, Gorontalo, 2015
14	DPC KWRI Banyuwangi	Wujud dan Pola Kerja Layak di Industri Pariwisata	Laguna Asrama, Banyuwangi, 2014
15	DPC PPP Kab. Wonogiri, Solo	Lokakarya Menggagas Perda Antimiras di Kab. Wonogiri	Surakarta, 2013
16	Dirjen Pemasaran Kemenpar, Jakarta	Branding Wonderfull Indonesia dan Pesona Indonesia	Inna Garuda Yogyakarta, 2013
17	Pengurus Pusat Kagama UGM, Yogyakarta	Mewujudkan Kemandirian Indonesia Sebagai Negara Maritim yang Adil dan Makmur	Hotel Kagama, UGM, Yogyakarta, 2013
18	SMA Regina Pacis, Solo	Spirit of The Entrepreneur	Surakarta, 2011

**F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Design Fasilitas dan Lanskap	2015	100	Gorontalo, Idea Press.
2	Jalan-Jalan ke Bali: Ala Backpackers (Dijual di Gramedia)	2010	300	Media Pressindo, Yogyakarta

**G. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Wisudawan Terbaik	STP Bandung	2005

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian dari Hotel Grand Q Gorontalo.

Gorontalo, 03 Desember 2015  
Pengusul,

**Dr. Bambang Suharto, MM.Par.**  
NIP. 197203032003121001

# CURRICULUM VITAE

## IDENTITAS DIRI

Nama : Krishna Anugrah, S.ST Par., M.Par  
NIP/NIDN : 19761118 200604 1 001 / 0018117604  
Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 18 November 1976  
Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan  
Status Perkawinan :  Kawin  Belum kawin  Duda/Janda  
Agama : ISLAM  
Golongan/ Pangkat : III B / Penata Muda TK I  
Jabatan Akademik : LEKTOR  
TMT Sebagai Dosen : 01 April 2006  
Status Dosen :  Tetap  Tidak Tetap  
Pendidikan Tertinggi : S2 PARIWISATA  
Fakultas : SASTRA DAN BUDAYA  
Prodi/ Jurusan : PARIWISATA (D 3)  
Alamat Kantor : Jl. JEND. SUDIRMAN NO. 6, GORONTALO  
Telp/Fax : 0435 - 830779  
Alamat Rumah : Dusun II Kelurahan Tinelo Kec Telaga Biru,  
Kab Gorontalo  
Alamat e-mail yang aktif : kinahtl@yahoo.co.id  
No. HP : 082187661986

## RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi	Judul Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis/ Disertasi
2000	Diploma IV	Sekolah Tinggi Pariwisata BALI	Manajemen Perhotelan	Analisis Upah Kerja Karyawan Operasional Di Hotel Graha Santika Semarang (2000)
2012	Pascasarjana S 2	Universitas Udayana Bali	Kajian Pariwisata	Studi Kebutuhan Pendidikan dan Pelatihan Bidang Pariwisata Di Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo (2012)

## PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/ Jurusan/ Program Studi	Semester/ Tahun Akademik
Manajemen Sumber Daya Manusia	Non Kependidikan	UNG – Jur. Pariwisata	Genap (4)/ 2013/2014
Aplikasi Manajemen Makanan dan Minuman	Non Kependidikan	UNG – Jur. Pariwisata	Genap (4)/ 2013/2014
Operasional Tata Hidang 1	Non Kependidikan	UNG – Jur. Pariwisata	Ganjil (3)/ 2013/2014
Operasional Tata Hidang 2	Non Kependidikan	UNG – Jur. Pariwisata	Genap (4)/ 2013/2014
Tata Boga	Non Kependidikan	UNG – Jur. Pariwisata	Ganjil (3)/ 2013/2014
Operasional Bar	Non Kependidikan	UNG – Jur. Pariwisata	Genap (4)/ 2013/2014

## PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (Cetak dan Non Cetak)	Semester/ Tahun Akademik
Manajemen Sumber Daya Manusia	D3	Cetak	4/2012-2013

## PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua / Anggota Tim	Sumber Dana, Total Dana
2013	Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dan Siswa SMK Kota Gorontalo dalam pengambilan keputusan belajar di Universitas Negeri Gorontalo	Ketua	PNBP 2013, 5 juta

## KARYA ILMIAH

### A. Buku/ Bab/ Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/ Jurnal
2013	Perencanaan dan Manajemen Kawasan Wisata yang Berkelanjutan Studi kasus Benteng Otanaha Kota Gorontalo	Jurnal Kepariwisata/ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Cat. Fotocopy/ Soft-file Abstrak atau Naskah lengkap mohon dilampirkan/ diserahkan ke BPMA		

## KONFERENSI/ SEMINAR/ LOKAKARYA/ SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Lokal/ Nasional/ Internasional	Panitia/ Peserta/ Pembicara
2013	Seminar Ilmiah Dosen	Jurusan Pariwisata UNG	Lokal	Pembicara
Cat. Fotocopy/ Soft-file sertifikat, Abstrak atau Naskah lengkap mohon dilampirkan/ diserahkan ke BPMA				

## KEGIATAN PROFESIONAL/ PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Judul/ Nama Kegiatan	Tempat
2008	Koordinator Tempat Pelaksanaan PKL Mahasiswa Jurusan Pariwisata	Bali, Jakarta, Bandung, Manado, Surabaya, Gorontalo
2008	Pegantaran Mahasiswa PKL	Surabaya-Yogya
2013	Lomba Kreasi Makanan Olahan Ikan	Gedung Bele Li Mbu'I, Kota Gorontalo
2013	'Draft Naskah Pola Perjalanan Wisata Provinsi Gorontalo'/ Finalisasi Penyusunan Pola Perjalanan Wisata ( <i>Travel Pattern</i> )	Hotel New Rachmat, Kota Gorontalo
2013	'Pemaparan Laporan Akhir Review RIPPDA Provinsi Gorontalo Tahun 2012'/ FGD – Penyusunan Naskah Akademis Draft Ranperda RIPPDA Provinsi Gorontalo	Ruang Rapat I, Gedung SAMSAT, Kota Gorontalo
2014	Tata Pelayanan Restoran	Rumah Makan Sari Bunda Kota Gorontalo
2014	Pengawas Ujian Nasional	SMK Taruna Bahari Kab Gorontalo Utara

## PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Peran	Tempat
2007	Dosen Penasehatan Akademik Mahasiswa Jurusan Pariwisata Semester ganjil dan genap 2007-2008	Penasehat Akademik	Jurusan Pariwisata FSB - UNG
2007	Penguji Proposal dan Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Pariwisata	Penguji	Jurusan Pariwisata FSB - UNG
2008	Dosen Penasehatan Akademik Mahasiswa Jurusan Pariwisata Semester ganjil dan genap 2008-2009	Penasehat Akademik	Jurusan Pariwisata FSB - UNG
2008	<i>Parent's Day Event</i>	Membimbing dan mengarahkan kepada mahasiswa tentang jenis kegiatan dan alur kegiatan dari awal hingga selesai pelaksanaannya	Gedung Serba Guna, UNG – Kota Gorontalo
2008	Orientasi Lapangan Mahasiswa Jurusan Pariwisata	Pendamping	Surabaya-Bali
2008	Penguji Proposal dan Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Pariwisata	Penguji	Jurusan Pariwisata FSB - UNG
2009	<i>Parent's Day Event</i>	Membimbing dan mengarahkan kepada mahasiswa tentang jenis kegiatan dan alur kegiatan dari awal hingga selesai pelaksanaannya	Gedung Serba Guna, UNG – Kota Gorontalo
2009	Penerimaan Calon Mahasiswa Baru jurusan pariwisata UNG th 2009-2010	Pewawancara	Jurusan Pariwisata FSB - UNG
2009	Dosen Penasehatan Akademik Mahasiswa Jurusan Pariwisata Semester ganjil dan	Penasehat Akademik	Jurusan Pariwisata FSB - UNG

	genap 2009-2010		
2009	Penguji Proposal dan Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Pariwisata	Penguji	Jurusan Pariwisata FSB - UNG
2010	Dosen Penasehatan Akademik Mahasiswa Jurusan Pariwisata Semester ganjil dan genap 2009-2010	Penasehat Akademik	Jurusan Pariwisata FSB - UNG
2010	Penguji Proposal dan Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Pariwisata	Penguji	Jurusan Pariwisata FSB - UNG
2013	Penerimaan Calon Mahasiswa Baru jurusan pariwisata UNG th 2009-2010	Pewawancara	Jurusan Pariwisata FSB - UNG
2013	Penguji Proposal dan Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Pariwisata	Penguji	Jurusan Pariwisata FSB - UNG
2013	Dosen Penasehatan Akademik Mahasiswa Jurusan Pariwisata Semester genap 2013-2014	Penasehat Akademik	Jurusan Pariwisata FSB - UNG

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Gorontalo, 03 Desember 2015  
Yang menyatakan,

**Krishna Anugrah, M.Par**  
19761118 200604 1 001

# BIODATA

Nama : Megawati Adam  
NIM : 331 312 012  
Tempat, Tanggal Lahir : Bigo, 02 Oktober 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Program Studi : Bina Wisata  
Jurusan : Pariwisata  
Fakultas : Sastra dan Budaya  
Status : Mahasiswa (Diploma III)  
Alamat : Jl. Karang Taruna, Desa Bigo, Kecamatan Kaidipang,  
Kab. Bolaang Mongondow Utara  
Pendidikan Terakhir : Diploma III Pariwisata  
Universitas Negeri Gorontalo

## Riwayat Pendidikan

1. SMK Negeri Kaidipang, Tahun 2009
2. SMP Negeri Kaidipang, Tahun 2006
3. SD Negeri 1 Desa Bigo, Tahun 2000

Gorontalo, 03 Desember 2015  
Yang menyatakan,

**Megawati Adam**  
NIM. 331 312 012

## LAMPIRAN 5. Surat Pernyataan Ketua Peneliti



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**  
**LEMBAGA PENELITIAN**

Jalan: Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo  
Telepon: (0435) 821125 fax (0435) 821752  
Laman: www.ung.ac.id

---

---

### SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Bambang Suharto, MM.Par.  
NIDN : 0007018101  
Pangkat/ Gol. : Penata/ IIIc  
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian kami dengan judul: **Analisis Potensi Pulau Raja Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Gorontalo Utara: Dasar Model Pengembangan Gugus Pulau** yang dilaksanakan dalam skema hibah CSR dari hotel Grand Q Gorontalo tahun anggaran 2015 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga atau sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka kami bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Gorontalo, 03 Desember 2015

Mengetahui,  
Ketua LEMLIT-UNG,

Yang menyatakan,

**Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M.Pd.**  
NIP. 19611114 198703 1002

**Dr. Bambang Suharto, MM.Par.**  
NIP. 19720303 200312 1001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**  
**LEMBAGA PENELITIAN**  
Jalan: Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo  
Telepon: (0435) 821125 fax (0435) 821752, Laman: www.ung.ac.id

---

**BERITA ACARA**  
**SERAH TERIMA LAPORAN KEMAJUAN**  
**PELAKSANAAN PENELITIAN HIBAH CSR**  
**HOTEL GRAND Q GORONTALO TAHUN ANGGARAN 2015**

Pada hari ini, **Kamis** tanggal **Lima** bulan **Desember** tahun **Dua ribu lima belas**, bertempat di kantor LPPM UNG diadakan serah terima Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penelitian Hibah CSR Hotel Grand Q Gorontalo Tahun Anggaran 2015 sebagai berikut.

1. Nama : Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M.Pd.  
Judul : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo  
Universitas Negeri Gorontalo  
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**.
2. Nama : Dr. Bambang Suharto, SST.Par., MM.Par.  
Jabatan : Dosen/ Ketua Peneliti  
Skim : *Penelitian Kepariwisata Hibah CSR Hotel Grand Q Gorontalo*  
Judul Penelitian : *Analisi Potensi Pulau Raja Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Gorut: Dasar Pengembangan Gugus Pulau*  
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK KEDUA **telah menyerahkan** Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penelitian Hibah CSR Hotel Grand Q Gorontalo Tahun Anggaran 2015 kepada PIHAK PERTAMA, dan PIHAK PERTAMA **telah menerima** Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penelitian Hibah CSR Hotel Grand Q Gorontalo Tahun Anggaran 2015 dengan skim dan judul sebagaimana tersebut di atas sebanyak 3 (tiga) eksemplar.

Demikian, berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Gorontalo, 05 Desember 2015

PIHAK PERTAMA  
Ketua LEMLIT-UNG,

PIHAK KEDUA  
Ketua Peneliti,

**Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M.Pd.**  
NIP. 19611114 198703 1002

**Dr. Bambang Suharto, SST. MM.Par.**  
NIP. 197203032003121001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**  
**LEMBAGA PENELITIAN**  
Jalan: Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo  
Telepon: (0435) 821125 fax (0435) 821752, Laman: www.ung.ac.id

---

**BERITA ACARA**  
**SERAH TERIMA LAPORAN PENGGUNAAN KEUANGAN 100%**  
**PENELITIAN HIBAH CSR HOTEL GRAND Q GORONTALO TAHUN 2015**

Pada hari ini **Kamis** tanggal **Lima** bulan **Desember** tahun **Dua ribu lima belas (05-12-2015)**, bertempat bertempat di Kantor Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo (LEMLIT-UNG), Jalan Jenderal Sudirman No.6 Kota Gorontalo telah diadakan serah terima Laporan Penggunaan Keuangan 100% Penelitian Hibah CSR Hotel Grand Q Gorontalo Tahun Anggaran 2015 sebagai berikut.

1. Nama : Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M.Pd.  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian (LEMLIT-UNG)  
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**
  
2. Nama : Dr. Bambang Suharto, SST.Par., MM.Par.  
Jabatan : Dosen/ Ketua Peneliti  
Skim : Penelitian Kepariwisata Hibah CSR Hotel Grand Q Gorontalo  
Judul Penelitian : Analisis Potensi Pulau Raja Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Gorut:  
Dasar Model Pengembangan Gugus Pulau  
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK KEDUA **telah menyerahkan** Laporan Penggunaan Keuangan 100% Penelitian Hibah CSR Hotel Grand Q Gorontalo Tahun Anggaran 2015 kepada PIHAK PERTAMA, dan PIHAK PERTAMA **telah menerima** berkas tersebut sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian (SP3) Hibah CSR Hotel Grand Q Gorontalo Tahun Anggaran 2015 sebanyak 7 (tujuh) eksemplar.

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PIHAK PERTAMA  
Ketua LEMLIT-UNG,

Gorontalo, 05 Desember 2015  
PIHAK KEDUA  
Ketua Peneliti,

**Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M.Pd.**  
NIP. 19611114 198703 1002

**Dr. Bambang Suharto, SST.Par., MM.Par.**  
NIP. 197203032003121001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**  
**LEMBAGA PENELITIAN**

Jalan: Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo  
Telepon: (0435) 821125 fax (0435) 821752, Laman: www.ung.ac.id

---

**SURAT PERNYATAAN**  
**TELAH MENYELESAIKAN SELURUH PEKERJAAN**  
**PENELITIAN HIBAH CSR HOTEL GRAND Q GORONTALO TAHUN 2015**

Yang bertandatangan di bawah ini atas nama :

Nama : Dr. Bambang Suharto  
Jabatan : Dosen/Ketua Peneliti  
Skim : Penelitian Kepariwisata Hibah CSR Hotel Grand Q Gorontalo  
Judul Penelitian : Analisis Potensi Pulau Raja Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Gorut: Dasar Model Pengembangan Gugus Pulau

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah menyelesaikan seluruh pekerjaan penelitian dan telah menyusun Laporan Hasil Penelitian Hibah CSR Hotel Grand Q Gorontalo Tahun Anggaran 2015 dengan judul dan skim sebagaimana tersebut di atas.

Demikian Pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Desember 2015

Human Resources Manager  
Hotel Grand Q Gorontalo,

Ketua Peneliti,

**Naro Mopangga, A.Md.Par.**

**Dr. Bambang Suharto, SST., MM.Par.**  
NIP. 197203032003121001

Mengetahui,  
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo

Dekan,  
Fakultas Sastra dan Budaya

**Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M.Pd.**  
NIP. 19611114 198703 1002

**Dr. H. Harto S. Malik, M.Hum.**  
NIP. 196610041993031010